

**SKRIPSI**

**SISTEM PENCATATAN, PENERIMAAN, DAN PENGELUARAN  
ARUS KAS MASJID RAYA PAREPARE BERDASARKAN  
AKUNTANSI SYARIAH**



**OLEH**

**HARDIANTI**

**NIM : 17.2800.008**

**PAREPARE**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI LEMBAGA KEUANGAN SYARIAH**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE**

**2022**

**SISTEM PENCATATAN, PENERIMAAN, DAN PENGELUARAN  
ARUS KAS MASJID RAYA PAREPARE BERDASARKAN  
AKUNTANSI SYARIAH**



**OLEH**

**HARDIANTI**

**NIM : 17.2800.008**

Skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana terapan akuntansi (S.Tr.Ak.) Pada program studi akuntansi lembaga keuangan syariah fakultas ekonomi dan bisnis islam institut agama islam negeri Parepare

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI LEMBAGA KEUANGAN SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE**

**2022**

## PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Nama Mahasiswa : Hardianti  
Judul Skripsi : Sistem Pencatatan, Penerimaan, dan Pengeluaran Arus Kas Masjid Raya Parepare berdasarkan Akuntansi Syariah  
Nomor Induk Mahasiswa : 17.2800.008  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Program Studi : Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah  
Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam B. 202/In.39.8/PP.00.9/1/2021

Disetujui oleh

Pembimbing Utama : Dr. H. Rahman Ambo Masse, Lc., M.Ag. (.....)  
NIP : 19730925 200501 1 004  
Pembimbing Pendamping : Rusnaena, M.Ag. (.....)  
NIP : 19680205 200312 2 001

Mengetahui:

Dekan,  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. Muhammad Kamal Zubair, M.Ag.  
NIP 19730129 200501 1 004

### PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Sistem Pencatatan, Penerimaan, dan Pengeluaran Arus Kas Masjid Raya Parepare berdasarkan Akuntansi Syariah

Nama Mahasiswa : Hardianti

Nomor Induk Mahasiswa : 17.2800.008

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

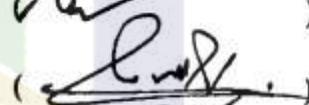
Program Studi : Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam B.1671/In.39.8/PP.00.9/9/2020

Tanggal Kelulusan : 27 Januari 2022

Disahkan oleh Komisi Penguji

Dr. H. Rahman Ambo Masse, Lc., M.Ag. (Ketua) 

Rusnaena, M.Ag. (Sekretaris) 

Dr. Syahriyah Semaun, S.E., M.M. (Anggota) 

Abdul Hamid, S.E., M.M. (Anggota) 

Mengetahui:

Dekan,  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. Muhammad Kamal Zubair, M.Ag.  
NIP 19730129 200501 1 004

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah Swt., berkat hidayah , taufik, dan amanah-Nya, Shalawat serta salam kepada Nabiullah Muhammad Saw., Nabi sekaligus Rasul yang menjadi panutan kita semua. Penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Sistem Pelaporan Keuangan Masjid Raya Parepare Berdasarkan Akuntansi Syariah” ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar “Sarjana Terapan Akuntansi ” Institut Agama Islam Negeri Parepare.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini tidak dapat terselesaikan dengan baik tanpa doa, bantuan serta dukungan dari berbagai pihak. Penulis menghaturkan terimakasih yang setulus-tulusnya kepada Ibunda tercinta Hartati Ali, Ayahanda tercinta Arifin, serta saudara-saudariku tercinta Harianto, Heriono, Hamzah, Nabila, Rifki berkat doa tulusnya, penulis mendapatkan kemudahan dalam menyelesaikan tugas akademik tepat pada waktunya.

Selanjutnya penulis juga mengucapkan dan menyampaikan banyak terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. Ahmad Sultra Rustan, M.Si, sebagai Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras mengelola pendidikan di IAIN Parepare
2. Bapak Dr. Muhammad Kamal Zubair, M.Ag sebagai “Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam” dan Bapak Bahtiar, S.Ag. M.A sebagai “Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam” serta Bapak Drs. Moh. Yasin Soumena, M.Pd. sebagai “Wakil Dekan II Fakultas Ekonomi

dan Bisnis Islam” atas pengabdianya telah menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa (i) IAIN Parepare.

3. Bapak Dr. H. Rahman Ambo Masse, Lc., M.Ag. selaku “Dosen Pembimbing Utama” dan Ibu Rusnaena, M.Ag. selaku “Dosen Pembimbing Pendamping” atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan sejak awal hingga akhir penulisan skripsi ini sehingga dapat terselesaikan tepat pada waktunya.
4. Bapak Aris, S.Ag., M.HI selaku Penasehat Akademik khusus untuk penulis atas arahnya sehingga dapat menyelesaikan studi dengan baik.
5. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi “Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah ” yang telah meluangkan waktu mereka dalam mendidik penulis selama studi di IAIN Parepare.
6. Ibu Rini selaku dosen Akuntansi yang tidak bosan-bosannya memberikan arahan kepada Penulis.
7. Bapak, ibu dan kakak staf admin Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah membantu dan memberikan dukungan penulis selama studi di IAIN Parepare.
8. Kepala Perpustakaan IAIN Parepare beserta seluruh stafnya yang telah memberikan pelayanan kepada penulis selama menjalani studi di IAIN Parepare.
9. Masjid Raya Kota Parepare yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian.
10. Kepada Ketua, Bendahara, dan Pengelola Masjid Raya Kota Parepare yg telah mendukung dan memberikan izin untuk melakukan penelitian ini

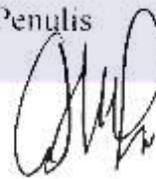
11. The best Parnert yang senantiasa menemani dan membantu penulis dalam proses penyusunan Skripsi dikala susah dan senang Putri.
12. Sahabat-sahabat seperjuangan Yeni Nurisma, Farida Astuti, Novita Sari, Asti Febrianti yang senantiasa memberi motivasi dan dukungan.
13. Terimakasih kepada Teman-teman Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah terkhusus Angkatan 17 atas dukungan dan motivasinya untuk menyelesaikan Skripsi ini.

Penulis tak lupa mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik moril maupun materil hingga skripsi ini dapat terselesaikan. Semoga Allah Swt., berkenan menilai segala kebaikan tersebut sebagai amal jariyah dan memberikan Rahmat dan Pahala-Nya.

Akhirnya penulis menyampaikan kiranya pembaca berkenan memberikan saran konstruktif demi kesempurnaan skripsi ini, karena penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna akan tetapi besar harapan penulis, semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi kita semua. Aamiin.

Parepare, 22 Oktober 2021  
15 Rabiul Awal 1443

Penulis



Hardianti  
17.2800.008

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Hardianti  
NIM : 17.2800.008  
Tempat/Tgl. Lahir : Hardianti/05/11/1998  
Program Studi : Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Judul Skripsi : Sistem Pencatatan, Penerimaan, dan Pengeluaran Arus Kas Masjid Raya Parepare berdasarkan Akuntansi Syariah.

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 22 Oktober 2021

Penyusun,



Hardianti  
17.2800.008

## ABSTRAK

Hardianti. *Sistem Pencatatan, Penerimaan, dan Pengeluaran Arus Kas Masjid Raya Parepare berdasarkan Akuntansi Syariah.* (dibimbing oleh H.Rahman Ambo Masse dan Rusnaena)

Pencatatan Laporan keuangan pada setiap entitas perlu dilakukan termasuk di masjid. Laporan keuangan menjadi gambaran penting mengenai kondisi keuangan dan kinerja suatu entitas. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui sistem pencatatan, penerimaan, dan pengeluaran kas Masjid Raya Parepare dan pengimplemantasian prinsip-prinsip akuntansi syariah pada laporan keuangan di Masjid Raya Parepare.

Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif deskriptif dengan menggunakan pendekatan fonomenologis dalam pengumpulan data dilakukan dengan observasi, dokumentasi dan wawancara. Metode Wawancara digunakan untuk memperkuat dan memperdalam kajian terhadap objek yang diteliti. Fokus penelitian ini difokuskan kepada sistem pelaporan keuangan Masjid Raya Parepare berdasarkan prinsip akuntansi syariah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem pencatatan, penerimaan dan pengeluaran kas di Masjid Raya Parepare masih menggunakan sistem pencatatan biasa atau cash basic yang hanya berupa jurnal biasa dan belum sesuai dengan standar Pencatatan Akuntansi Syariah yang terdiri dari Neraca, Laporan Operasional, Laporan Arus Kas, dan Catatan Atas Laporan Keuangan. Tetapi sudah sepenuhnya mengimplemantasikan prinsip-prinsip akuntansi syariah yaitu prinsip pertanggungjawaban yaitu sikap amanah para pengurus masjid yang dilandasi dengan dicatatnya setiap transaksi baik itu penerimaan maupun pengeluaran dan di gunakan sesuai semestinya. Kemudian prinsip keadilan yaitu setiap dana masjid Raya Parepare digunakan dengan baik untuk keseimbangan antara membangun, pengolahan dan perawatan Masjid dengan melakukan renovasi atau memperbaiki kerusakan-kerusakan masjid. Dan prinsip kebenaran yaitu dicatatnya dengan benar laporan keuangan yang ada di masjid dimana sudah sesuai dengan yang sebenarnya .

Kata Kunci: Masjid Raya Parepare, Prinsip akuntansi syariah

PAREPARE

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING .....	iii
KATA PENGANTAR .....	iv
PENYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....	vii
ABSTRAK .....	viii
DAFTAR ISI .....	ix
DAFTAR TABEL .....	xi
DAFTAR GAMBAR .....	xii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xiii
TRANSLITERASI DAN SINGKATAN .....	xiii
BAB I. PENDAHULUAN .....	1
B. Rumusan Masalah .....	3
C. Tujuan Penelitian .....	4
D. Kegunaan Penelitian .....	4
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA .....	5
A. Tinjauan Penelitian Relevan .....	5
B. Tinjauan Teori .....	7
1. Sistem .....	7
2. Implementasi .....	10
3. Laporan Keuangan .....	11
4. Akuntansi Syariah .....	16

C. Tinjauan Konseptual .....	22
D. Kerangka Pikir .....	24
BAB III. METODE PENELITIAN .....	26
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	26
B. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	26
C. Fokus Penelitian .....	26
D. Jenis dan Sumber Data .....	27
E. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data .....	28
F. Uji Keabsahan Data .....	29
G. Teknik Analisis Data .....	30
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....	33
A. Sistem Pencatatan, Penerimaan, dan Pengeluaran Arus Kas di Masjid Raya Kota Parepare .....	33
B. Implementasi Prinsip-prinsip Akuntansi Syariah dalam Laporan Keuangan Masjid Raya Kota Parepare .....	60
BAB V. PENUTUP .....	69
A. Kesimpulan .....	69
B. Saran .....	70
DAFTAR PUSTAKA .....	I
LAMPIRAN .....	V
BIODATA PENULIS .....	XXVII

### DAFTAR TABEL

No. Tabel	Judul Tabel	Halaman
Tabel 4.1.	Laporan Keuangan Masjid Raya Parepare bulan Juni 2021	44
Tabel 4.2	Laporan Keuangan Masjid Raya Parepare bulan Juli 2021	48
Tabel 4.3	Laporan Keuangan Masjid Raya Parepare bulan Agustus 2021	54



## DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Judul Gambar	Halaman
Gambar 2.1	Bagan Kerangka Pikir	25



## DAFTAR LAMPIRAN

<b>No. Lampiran</b>	<b>Judul Lampiran</b>	<b>Halaman</b>
Lampiran 1	Surat Permohonan Izin Penelitian	V
Lampiran 2	Surat Rekomendasi penelitian Dinas penanaman Modal dan pelayanan terpadu satu pintu	VI
Lampiran 3	Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian	VII
Lampiran 4	Surat Keterangan Telah Melakukan Wawancara	VIII
Lampiran 5	Pedoman Wawancara	X
Lampiran 6	Transkrip Wawancara	XIV
Lampiran 7	Dokumentasi	XXIII
Lampiran 8	Gambaran Umum Lokasi Penelitian	XXV
Lampiran 9	Biodata Penulis	XXVII

## TRANSLITERASI DAN SINGKATAN

### 1. Transliterasi

#### a. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ṣa	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh <sup>9</sup>	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Ḍal	Ḍ	Zet (dengan titik di atas)

ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha

ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

## A. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

### 1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَ	Fathah	A	A
ـِ	Kasrah	I	I
ـُ	Dammah	U	U

### 2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

T

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
------------	------	-------------	------

...يَ	Fathah dan ya	Ai	a dan u
...وَ	Fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

- كَتَبَ kataba
- فَعَلَ fa`ala
- سُئِلَ suila
- كَيْفَ kaifa
- حَوْلَ haula

### B. Maddah

*Maddah* atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
...أ...إ...	Fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
...يِ	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
...وُ	Dammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

- قَالَ qāla
- رَمَى ramā

- قِيلَ qīla
- يَقُولُ yaqūlu

### C. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta' marbutah hidup

Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".

2. Ta' marbutah mati

Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".

3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

Contoh:

- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ raudah al-atfāl/raudahtul atfāl
- الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ al-madīnah al-munawwarah/al-madīnatul munawwarah
- طَلْحَةَ talhah

### D. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَّلَ nazzala
- البِرُّ al-birr

### E. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

#### 1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “l” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

#### 2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- الرَّجُلُ ar-rajulu
- الْقَلَمُ al-qalamu
- الشَّمْسُ asy-syamsu
- الْجَلَالُ al-jalālu

## F. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَأْخُذُ ta'khuẓu
- شَيْءٌ syai'un
- النَّوْءُ an-nau'u
- إِنَّ inna

## G. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- وَ إِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ / Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn/  
Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn
- بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَ مُرْسَاهَا / Bismillāhi majrehā wa mursāhā

## H. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ      Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/  
Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn
- الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ      Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- اللَّهُ عَفُورٌ رَحِيمٌ      Allaāhu gafūrun rahīm
- لِلَّهِ الْأُمُورُ جَمِيعًا      Lillāhi al-amru jamī`an/Lillāhil-amru jamī`an

## I. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

## 2. Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.	<i>subhānahū wa ta'āla</i>
saw.	<i>ṣallallāhu 'alaihi wa sallam</i>
a.s.	<i>'alaihi al- sallām</i>
H	Hijriah
M	Masehi
SM	Sebelum Masehi
l.	Lahir tahun
w.	Wafat tahun
QS .../....:	QS al-Baqarah/2:187 atau
4	QS
	Ibrahīm/ ..., ayat 4
HR	Hadis Riwayat

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab:

ص	صفحت
د	بديكاً
و	
ط	صه هلا
ه	عه ه ظه
ع	
ى	

ط            طبع  
دُ            بدُّ اشس

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu dijelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

ed. : Editor (atau, eds. [dari kata editors] jika lebih dari satu orang editor). Karena dalam bahasa Indonesia kata “editor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).

et al.: “Dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari *et alia*). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. (“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.

Cet. : Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenis.

Terj.: Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga digunakan untuk penulisan karya terjemahan yang tidak menyebutkan nama penerjemahnya.

Vol.: Volume. Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedi dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan kata juz.

No. : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya.

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Perkembangan praktik akuntansi syariah diwarnai oleh praktik akuntansi yang berdasarkan pada nilai Islam, yang dikenal sebagai akuntansi syariah. Konsep syariah dalam akuntansi merupakan refleksi dari ajaran Islam yang menyentuh aspek kehidupan manusia, termasuk dalam konsep ekonomi, dan akuntansi. Dalam konsep akuntansi syariah, akuntansi memiliki dua arah kekuatan yang dapat dibentuk oleh lingkungan dan juga dapat mempengaruhi lingkungan. Hal ini telah dikemukakan oleh Harahap bahwa akuntansi dapat menjaga pelaku pencatatan dan manajer dari tindakan perilaku yang tidak etis yaitu manipulasi laba baik dalam proses maupun hasil laba.<sup>1</sup>

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2013 Tentang Organisasi kemasyarakatan Pasal 38 ayat 1 menyatakan bahwa pelaporan keuangan organisasi nirlaba disusun berdasarkan standar akuntansi yang berlaku secara umum di Indonesia. Isi UU RI Nomor 17 tersebut menyatakan bahwa setiap organisasi nirlaba harusnya menerapkan pernyataan standar akuntansi keuangan karena PSAK merupakan standar yang berlaku umum yang diterbitkan oleh Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI). Saat ini IAI telah menerbitkan PSAK Nomor 45 tentang penyusunan laporan keuangan organisasi nirlaba yang ruang lingkupnya berlaku bagi entitas nirlaba yang memenuhi standar karakteristik.<sup>2</sup> Berdasarkan isi UU RI No.17 maka

---

<sup>1</sup> Hani Werdi Apriyanti, *Teori Akuntansi Berdasarkan Pendekatan Syariah* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018), h. 2-11.

<sup>2</sup> [www.dpr.go.id](http://www.dpr.go.id), (Diakses pada Tanggal 30 Desember 2020) Undang-undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2013 tentang Organisasi Kemasyarakatan. h.38.

masjid dapat dikategorikan sebagai lembaga yang perlu menerapkan PSAK Nomor 45 atau AKUNTANSI SYARIAH.

Organisasi nirlaba memperoleh sumber daya dari sumbangan para anggota dan para penyumbang lain yang tidak mengharapkan imbalan apapun dari organisasi tersebut. Kemampuan organisasi untuk terus memberikan jasa dikomunikasikan melalui laporan posisi keuangan yang menyediakan informasi mengenai asset, kewajiban, asset bersih dan informasi mengenai hubungan diantara asset-aset tersebut. Laporan ini harus menyajikan secara terpisah asset bersih baik yang terikat maupun yang tidak terikat.<sup>3</sup> Sumber daya organisasi yang diterima dari para penyumbang disajikan melalui laporan aktivitas dan laporan arus kas. Laporan aktivitas harus menyajikan informasi mengenai perubahan yang terjadi dalam kelompok asset bersih.

Disamping itu masjid berperan penting dalam meningkatkan kuantitas dan kualitas ibadah umat islam. Secara kuantitas masjid dapat menampung umat islam dalam melakukan ibadah dimasjid tersebut. Secara kualitas keberadaannya menjadi fasilitas bagi umat islam dalam melakukan beragam kegiatan umat islam yang bermanfaat bagi pengembangan kualitas umat islam khusus kualitas keagamaannya.<sup>4</sup>

Masjid Raya Kota Parepare yang merupakan salah satu masjid tertua dan terbesar di kota parepare, yg letaknya berada di jalan Bau Masepe No.42, yang dibangun pada tahun 1956 dengan luas tanah 1.900 m<sup>2</sup>, dan terletak ditengah-tengah kota. Sehingga tidak heran jika jamaah di masjid raya cukup banyak dibandingkan dengan masjid-masjid lain karena selain dijadikan sebagai tempat shalat, dimasjid ini

---

<sup>3</sup> Soedarjono, *Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba* (Ikatan Akuntansi Indonesia: 1998), h. 1.

<sup>4</sup> Ali Iskandar, *Ikhtiar Memakmurkan Rumah Allah* ( Suka Bumi : CV. Jejak, 2019), h. 12-13.

juga sering di adakan kegiatan islam lainnya seperti pengajian, belajar mengajar, tempat musyawarah serta semua kegiatan dalam rangka kemaslahtan umat islam.

Sehingga salah satu yang menjadi perhatian terhadap masjid ini adalah masalah keuangannya, apalagi untuk masjid yang berukuran besar seperti ini, tentunya arus kas penerimaan dan pengeluaran kas akan sangat lancar dan terbilang sangat besar baik dari segi penerimaannya karena sumber dana yang diperoleh masjid Raya Kota Parepare biasanya berasal dari, donasi, kotak amal, zakat, infaq, sedekah atau sumbangan yang lain dari masyarakat. Dari sumber dana tersebut, maka diperkirakan aliran keuangan atau kas masuk Masjid akan sangat banyak.

Namun pencatatan keuangan yang ada di masjid Raya Kota Parepare masih menggunakan sistem pencatatan biasa dimana belum sesuai dengan standar akuntansi syariah, hal ini karena keterbatasan pengetahuan bendahara masjid tentang bagaimana penyajian laporan keuangan berdasarkan akuntansi syariah.<sup>5</sup>

Berdasarkan Latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

## **B. Rumusan Masalah**

Adapun pokok masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana Sistem Pelaporan Keuangan di Masjid Raya Kota Parepare yang di jabarkan dalam sub masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana sistem pencatatan, penerimaan, dan pengeluaran arus kas di Masjid Raya Kota Parepare?
2. Bagaimana implementasi prinsip-prinsip akuntansi syariah dalam laporan keuangan Masjid Raya Kota Parepare?

---

<sup>5</sup>Lathif , Bendahara Masjid Raya Parepare, wawancara di Parepare, 17 Maret 2021.

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Mengetahui sistem pencatatan, penerimaan, dan pengeluaran arus kas di Masjid Raya Kota Parepare.
2. Mengetahui implementasi prinsip-prinsip akuntansi syariah dalam laporan keuangan Masjid Raya Kota Parepare.

### **D. Kegunaan Penelitian**

1. Kegunaan Teoritis, penelitian ini di harapkan menambah dan mengembangkan wawasan pengetahuan serta meningkatkan pemahaman mengenai bagaimana sistem pelaporan keuangan Masjid Raya Kota Parepare berdasarkan Akuntansi Syariah.
2. Kegunaan Praktis
  - a. Bagi perusahaan :sebagai bahan pertimbangan atau masukan dalam pembuatan Laporan Keuangan,menyempurnakan dan menambah keyakinan untuk penyusunan Laporan Keuangan.
  - b. Bagi peneliti : menjadi sarana penerapan akuntansi khususnya pembuatan laporan keuangan yang diperoleh selama kuliah dan mengetahui kondisi nyata dalam tata cara pembuatan dan penyusunan Laporan Keuangan. Bagi pembaca atau pihak lainnya : dapat menjadi referensi untuk penelitian,selanjutnya.

## BAB II TINJAUAN PUSTAKA

### A. Tinjauan Penelitian Relevan

Penelitian yang dilakukan oleh Nurjannah pada tahun 2018 dengan judul “Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Masjid: PSAK No.45 tentang Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba ( Studi Pada Masjid Al-Markaz Al-Islami Jendral M.Jusuf)”. Diperoleh hasil penelitian bahwa laporan keuangan masjid Al-Markaz belum disajikan sesuai dengan PSAK No.45, karena keterbatasan pengetahuan bendahara masjid tentang bagaimana aturan penyajian laporan keuangan berdasarkan PSAK No.45. Namun secara umum penyajian laporan keuangan disajikan menggunakan bantuan computer yaitu dikelola dengan bantuan Microsoft excel sehingga laporan keuangan yang dihasilkan secara rinci <sup>6</sup>

Persamaan penelitian relevan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu sama-sama meneliti mengenai sistem pencatatan keuangan masjid, yang membedakan ialah pada penelitian relevan lebih berfokus terhadap akuntabilitas pelaporan keuangannya sedangkan penelitian yang akan dilakukan itu berfokus pada sistem pencatatan keuangannya. Perbedaan lainnya adalah pada penelitian relevan berdasarkan PSAK No.45 sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan berdasarkan Akuntansi Syariah. Selanjutnya perbedaan lainnya juga terdapat pada subjek penelitian yaitu pada penelitian relevan bertempat di Masjid Al-markaz Al-islami Jendral M.Jusuf, sedangkan penelitian yang akan dilakukan bertempat di Masjid Raya Kota Parepare.

---

<sup>6</sup>Nurjannah, *Akuntansi Pengelolaan Keuangan Masjid: PSAK 45 tentang Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba* (Skripsi Mahasiswa: Jurusan Akuntansi, Makassar, 2018), h. 98-99.

Penelitian yang dilakukan oleh Yusuf Adi Purnama pada tahun 2012 dengan judul “Pengelolaan dan Pelaporan Keuangan pada Masjid (Studi Kasus pada Masjid Agung At-Taqwa Bondowoso)”. Diperoleh hasil penelitian bahwa laporan keuangan masjid Agung At-Taqwa Bondowoso belum disajikan secara sempurna berdasarkan PSAK 45 dan PSAK 109. Hal ini disebabkan karena semua jumlah harta yang dimiliki masjid belum diungkapkan <sup>7</sup>.

Persamaan penelitian yang dilakukan peneliti dengan Yusuf Adi Purnama yaitu sama-sama meneliti mengenai sistem pelaporan keuangan masjid. Yang membedakan ialah pada penelitian relevan berfokus pada pengelolaan dan pelaporan keuangannya berdasarkan PSAK No.45, sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan berfokus pada sistem pencatatan keuangannya berdasarkan Akuntansi Syariah, dan perbedaan lainnya terletak pada subjek penelitian yaitu pada penelitian relevan bertempat di masjid Agung At-taqwa Bondowoso, sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan bertempat di masjid Raya Kota Parepare.

Penelitian yang dilakukan oleh Diyani Ade Rizky pada tahun 2013 dengan judul “Analisis Penerapan PSAK No.45 pada Yayasan Masjid Al-Falah Surabaya”. Diperoleh hasil penelitian bahwa laporan keuangan telah disajikan sesuai dengan PSAK No.45, namun terdapat sebagian akun yang belum disajikan sesuai dengan PSAK No.45 yaitu klasifikasi asset bersih <sup>8</sup>.

Persamaan penelitian peneliti dengan Diyani Ade Rizky yaitu sama-sama meneliti tentang laporan keuangan masjid. Yang membedaannya yaitu pada

---

<sup>7</sup>Yusuf Adi Purnama, *Pengelolaan dan Pelaporan Keuangan pada Masjid* (Skripsi Mahasiswa: Jurusan Akuntansi, Jember), h. 9.

<sup>8</sup>Hurriyaturrohman, *Analisis Penerapan PSAK No. 45 pada Yayasan Masjid Al-Falah Surabaya* ( Skripsi Mahasiswa : Jurusan Akuntansi, Surabaya), h.16.

penelitian relevan berfokus menganalisa penerapan laporan keuangannya berdasarkan PSAK No.45, sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan yaitu berfokus pada sistem pencatatan keuangannya berdasarkan Akuntansi Syariah. Dan perbedaan lainnya yaitu terletak pada subjek yaitu pada penelitian relevan bertempat di Yayasan Masjid Al-falah Surabaya, sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan bertempat di Masjid Raya Parepare.

## **B. Tinjauan Teori**

### **1. Sistem**

#### **a. Pengertian Sistem**

Sistem menurut pengertian umum beberapa ahli jurnal oleh Beer badalah sekelompok elemen yang terintegrasi dan bekerja sama untuk mencapai tujuan, jadi sistem ini dapat berbentuk apa saja dan berada dimana saja.<sup>9</sup>

Adapun pengertian sistem menurut para ahli yang lain adalah sebagai berikut<sup>10</sup>:

- 1) Menurut Budi Sutedjo sistem adalah kumpulan elemen yang saling terhubung satu sama lain, yang membentuk satu kesatuan dalam usaha mencapai suatu tujuan.
- 2) Menurut Fath Sistem adalah himpunan suatu” benda” nyata atau abstrak (a set of thing) yang terdiri atas bagian bagian atau komponen komponen yang saling berkaitan, berhubungan, berketergantungan, saling mendukung, yang secara keseluruhan bersatu dalam kesatuan ( Unity ) untuk mencapai tujuan tertentu secara efisien dan efektif.

---

<sup>9</sup> Yeni Kustiyahningsih, Devie Rosa Anamisa, *Sistem Informasi dan Implementasi untuk pendukung keputusan* ( cet.1, Malang : Media Nusa Creative, 2020), h.1.

<sup>10</sup> Rusdiana, *Sistem Informasi Manajemen* (cet.2, Bandung : Pustaka Setia Bandung, 2008), h.29.

- 3) Menurut Jogiyanto Sistem adalah kumpulan dari elemen yang berinteraksi untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Sistem ini menggambarkan suatu kejadian dan kesatuan yang nyata, seperti tempat, benda, serta orang-orang yang ada dan terjadi.
- 4) Menurut Murdick R.G. Sistem adalah seperangkat elemen yang membentuk kumpulan atau bagan bagan pengolahan yang mencari suatu tujuan dengan mengoperasikan data dan atau barang pada waktu tertentu untuk menghasilkan informasi.

Berdasarkan pernyataan diatas maka sistem adalah kumpulan dari beberapa elemen yang memiliki keterkaitan dan saling bekerjasama serta membentuk suatu kesatuan untuk mencapai tujuan dan sasaran dari sistem tersebut dalam ruang lingkup yang sempit.

#### b. Karakteristik sistem

Karakteristik sistem menurut Edhy Sutanta, yaitu sebagai berikut <sup>11</sup>.

- 1) Komponen, yaitu, segala sesuatu yang menjadi bagian penyusunan sistem, kompone sistem dapat berupa benda nyata ataupun abstrak. Komppone sistem disebut sebagai sub sistem.
- 2) Batas, batas sistem diperlukan untuk memebedakan satu sistem dengan sistem yang lain. Tanpa adanya batas sistem, sangat sulit untuk memberikan batasan scope tinjauan terhadap sistem
- 3) Lingkungan, yaitu segala sesuatu yang berada diluar sistem. Lingkungan sistem dapat menguntungkan ataupun merugikan. Umumnya lingkungan yang menguntungkan akan selalu dipertahankan untuk menjaga

---

<sup>11</sup> Rusdiana, *Sistem informasi Manajemen*, h.35-36.

keberlangsungan sistem, sedangkan lingkungan sistem yang merugikan akan diupayakan untuk mempunyai pengaruh seminimal mungkin, bahkan ditiadakan.

- 4) Penghubung/antar muka, merupakan sarana memungkinkan setiap komponen sistem, yaitu segala sesuatu yang bertugas menjembatani hubungan antar komponen dalam sistem. Penghubung antar muka merupakan sarana setiap komponen saling berinteraksi dan berkomunikasi.
- 5) Masukan, yaitu segala sesuatu yang perlu dimasukkan kedalam sistem sebagai bahan yang akan diolah lebih lanjut untuk menghasilkan keluaran yang berguna.
- 6) Pengolahan, merupakan komponen sistem yang mempunyai peran penting mengolah masukan agar menghasilkan output yang berguna bagi para pemakainya.
- 7) Keluaran, merupakan komponen sistem berupa berbagai macam bentuk keluaran yang dihasilkan oleh komponen pengolahan
- 8) Sasaran dan tujuan, setiap komponen dalam sistem perlu dijaga agar saling bekerjasama agar mampu mencapai sasaran dan tujuan sistem.

Berdasarkan penjelasan diatas maka suatu sistem dapat dikatakan sempurna apabila telah memenuhi karakteristik yang telah disajikan diatas.

## **2. Implementasi**

- a. Pengertian Implementasi

Menurut Guntur Setiawan implementasi adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan proses interaksi antara tujuan dan tindakan untuk mencapainya serta memerlukan jaringan pelaksana, birokrasi yang efektif<sup>12</sup>.

Menurut Agustino implementasi merupakan suatu proses yang dinamis, dimana pelaksana kebijakan melakukan suatu aktivitas atau kegiatan, sehingga pada akhirnya akan mendapatkan suatu hasil yang sesuai dengan tujuan atau sasaran kebijakan itu sendiri<sup>13</sup>.

Menurut Hanifah Harsono implentasi adalah suatu proses untuk melaksanakan kebijakan dalam politik kedalam administrasi. Pengembangan kebijakan dalam rangka penyempurnaa suatu program<sup>14</sup>.

Menurut Usman implementasi adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan atau adanya mekanisme suatu sistem. Implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan.<sup>15</sup>

Menurut Subarsono implementasi (penerapan) adalah suatu aktivitas yang berkaitan dengan penyelesaian suatu pekerjaan dengan penggunaan sarana (alat) untuk memperoleh hasil dari tujuan yang diinginkan.<sup>16</sup>

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa implementasi adalah perbuatan, aktivitas, aksi dan tindakan yang dilakukan oleh individu atau kelompok sesuai mekanisme suatu sistem. Mekanisme mengandung arti bahwa implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi juga kegiatan yang terencana

---

<sup>12</sup> Riant Nugroho, *Public PolicyElekmedia* (Komputindo : Jakarta,2008), h.37.

<sup>13</sup> Radita Gora, *Riset Kualitatif public relations* (Surabaya: CV.Jakad Publishing, 2019 ) h.51.

<sup>14</sup>Gunadi Getol MBA, *Management Accepted Leader* ( Jakarta : Pt.Gramedia,2020), h.28.

<sup>15</sup> Sri Beli Harahap, *Strategi Penerapan Metode Ummi Dalam Pembelajaran Al-Qur'an*, (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2020), h.49.

<sup>16</sup> Subarsono, *Analisis Kebijakan Public*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), h.30.

berdasarkan teori, acuan atau norma tertentu yang telah ditetapkan untuk mencapai tujuan tertentu.

b. Unsur-unsur implementasi

Adapun unsur-unsur implementasi menurut Syukur yaitu <sup>17</sup>

- 1) Adanya program atau kebijakan yang dilaksanakan tidak mungkin dilaksanakan dalam ruang hampa. Oleh karena itu faktor lingkungan akan mempengaruhi proses implementasi program pada umumnya.
- 2) Target group atau kelompok masyarakat yang menjadi sasaran dan ditetapkan akan menerima manfaat dari program, perubahan atau peningkatan.
- 3) Unsur pelaksana (Implementor) baik organisasi atau perorangan untuk bertanggungjawab dalam memperoleh pelaksanaan dan pengawasan dari proses implementasi tersebut.

Berdasarkan hal tersebut maka suatu implementasi dapat dikatakan sempurna apabila telah memenuhi beberapa unsur yang telah dijelaskan di atas.

### 3. Laporan Keuangan

a. Pengertian Laporan Keuangan

Dalam buku *Principles of Accounting – Indonesia Adaptation* Laporan Keuangan memiliki arti. <sup>18</sup>: yaitu suatu laporan yang disiapkan untuk para pengguna transaksi-transaksi dicatat dan dirangkum.

Pengertian laporan keuangan menurut para ahli<sup>19</sup>:

---

<sup>17</sup>Kemendiknas, *Panduan pelaksanaan pendidikan karakter/badan penelitian dan pengembangan pusat kurikulum dan perbukuan*, 2011, h.47.

<sup>18</sup>Sri Wahyuni Nur, *Akuntansi Dasar: Teori dan Teknik Penyusunan Laporan Keuangan* (Makassar Publisher, 2020), h. 258.

- 1) Menurut Zakibaridwan, laporan keuangan merupakan ringkasan dalam suatu proses pencatatan, merupakan suatu ringkasan dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan.
- 2) Menurut Hanafi dan Halim laporan keuangan merupakan laporan yang diharapkan bisa memberikan informasi mengenai perusahaan, dapat digabungkan dengan informasi yang lain.

Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak berkepentingan. Dengan kata lain, laporan keuangan ini berfungsi sebagai alat informasi yang menghubungkan perusahaan dengan pihak-pihak berkepentingan, yang menunjukkan kondisi kesehatan keuangan perusahaan dan kinerja perusahaan.<sup>20</sup>

#### b. Komponen Laporan keuangan masjid

Komponen laporan keuangan pada umumnya memiliki perbedaan dengan laporan keuangan yang berlaku pada masjid. Komponen laporan keuangan pada masjid terdiri dari empat, yaitu <sup>21</sup> :

##### 1) Neraca

Neraca adalah laporan yang memberikan informasi mengenai posisi keuangan, yaitu sifat dan jumlah harta, kewajiban kepada jamaah masjid serta ekuitas pemilik

---

<sup>19</sup>Fira Husaini, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif: Teori Penerapan dan Riset Nyata* (Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia, 2020), h. 180.

<sup>20</sup>Hery, *Praktik Menyusun Laporan Keuangan* (Jakarta: Grasindo, 2015), h. 5.

<sup>21</sup>Syahmansitompul, Nurlaila Harahap, Hendra Harmain, *Akuntansi Masjid* (Febi UIN: SU Press, 2015), h.68-69.

dalam laporan keuangan masjid pada saat tertentu, terdiri dari komponen aset, kewajiban dan ekuitas. Neraca minimal mencakup pos-pos berikut<sup>22</sup> :

- a) Kas dan setara kas
  - b) Piutang usaha dan piutang lainnya
  - c) Persediaan
  - d) Properti investasi
  - e) Aset tetap
  - f) Aset tidak berwujud
  - g) Utang usaha dan utang lainnya
  - h) Aset dan kewajiban pajak
  - i) Kewajiban diestimasi
  - j) Ekuitas
- 2) Laporan operasional

Laporan operasional adalah laporan yang memberikan informasi tentang perhitungan penghasilan dan beban. Perhitungan yang menggambarkan hasil laporan keuangan masjid dalam satu periode akuntansi. Laporan laba rugi mencakup pos-pos sebagai berikut:<sup>23</sup>

- 1) Pendapatan
- 2) Beban keuangan
- 3) Bagian laba atau rugi dari investasi yang menggunakan metode ekuitas
- 4) Beban pajak
- 5) Laba atau rugi neto

---

<sup>22</sup>Ikatan Akuntansi Indonesia, “Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik”, (Jakarta: Dewan Standar Akuntansi Keuangan, 2009), h.19.

<sup>23</sup>Ikatan Akuntansi Indonesia, “Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik”, h.23.

### 3) Laporan arus kas

Laporan arus kas adalah informasi mengenai perubahan historis atas kas dan setara kas laporan keuangan masjid yang menunjukkan secara terpisah perubahan yang terjadi selama satu periode dari aktivitas operasi, aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan.<sup>24</sup>

- 1) Aktivitas operasi (*operating*) adalah aktivitas penghasil utama sumber dana dan aktivitas lain yang bukan merupakan aktivitas investasi dan pendanaan.
  - 2) Aktivitas investasi (*investing*) adalah aktivitas perolehan aktiva jangka panjang serta investasi lain yang tidak setara kas.
  - 3) Aktivitas pendanaan (*financing*) adalah aktivitas yang mengakibatkan perubahan dalam jumlah serta komposisi saldo dana dan pinjaman.
- ### 4) Catatan atas laporan keuangan

Catatan atas laporan keuangan adalah tambahan informasi yang disajikan dalam laporan keuangan yang berisi penjelasan naratif atau rincian jumlah yang disajikan dalam laporan keuangan dan informasi pos-pos yang tidak memenuhi kriteria pengakuan dalam laporan keuangan. Catatan atas laporan keuangan mengungkapkan:<sup>25</sup>

- 1) Menyajikan informasi tentang dasar penyusunan laporan keuangan dan kebijakan akuntansi tertentu yang digunakan.
- 2) Mengungkapkan informasi yang disyaratkan dalam PSAK No. 45 tetapi tidak disajikan dalam laporan keuangan; dan

---

<sup>24</sup>Ikatan Akuntansi Indonesia, “Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik”, h.28.

<sup>25</sup>Ikatan Akuntansi Indonesia, “Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik”, h.34.

- 3) Memberikan informasi tambahan yang tidak disajikan dalam laporan keuangan, tetapi relevan untuk memahami laporan keuangan.

c. Unsur-unsur laporan keuangan masjid

Sama halnya dengan laporan keuangan akuntansi umum, laporan keuangan masjid memiliki lima unsur-unsur laporan keuangan, yaitu <sup>26</sup>:

1) Aset

Aset yaitu sumber daya yang dikuasai sebagai hasil dari kejadian masa lalu dan dari keuntungan ekonomi dimasa depan diharapkan mengalir pada entitas. Aset terdiri dari dua sub bagian yaitu : aset lancar (seperti kas, persediaan, dan lain lain) dan aset tetap seperti : ( tanah,bangunan,peralatan dan mesin dan lain-lain). Pada aset tetap terdiri dari :

a) Aset tetap tidak terikat,adalah aset yang nilai manfaatnya lebih dari 1 tahun.

b) Aset tetap terikat, yang terdiri dari :

(1) Aset tetap tidak terikat sementara yaitu aset yang diberikan oleh pihak ketiga untuk dipergunakan oleh entitas, dalam jangka waktu yang disepakati, dan akan dikembalikan saat jatuh tempo

(2) Aset tetap terikat permanen yaitu aset yang diberikan oleh pihak ketiga untuk dipergunakan oleh entitas secara permanen

2) Kewajiban

Kewajiban yaitu kewajiban masa lalu yang dijadikan kewajiban masa sekarang dengan menyerahkan sejumlah sumber daya atau jasa.

3) Net aset (ekuitas)

---

<sup>26</sup> Syahmansitompul,Nurlaila Harahap, Hendra Harmain, *Akuntansi Masjid* (Febi UIN: SU Press, 2015), h.72-73.

Net aset atau yang disebut ekuitas merupakan sisa hak atas aset setelah dikurangi seluruh kewajiban.

#### 4) Pendapatan

Pendapatan adalah meningkatnya manfaat ekonomi selama satu periode akuntansi akibat arus kas masuk yang melekat dari suatu aset dan meningkatnya nilai net aset yang menjadi partisipasi hak.

#### 5) Beban

Beban merupakan penurunan manfaat ekonomi selama satu periode akuntansi dengan membentuk arus keluar/depresiasi aset dan menurunnya nilai net aset yang menjadi partisipasi lainnya dalam operasional perusahaan.

### **4. Akuntansi Syariah**

Teori akuntansi merupakan bagian dari praktik akuntansi, pemahaman yang benar tentang teori akuntansi yang akan mendorong perkembangan akuntansi menuju praktik akuntansi yang sehat yang bersumber dari Al-Qur'an dan hadist.

Secara umum akuntansi adalah pengukuran, penjabaran, atau pemberian kepastian mengenai informasi yang akan membantu manajer, investor, otoritas pajak dan pembuat keputusan lain untuk membuat alokasi sumber daya keputusan di dalam perusahaan, organisasi nonprofir dan lembaga pemerintah.<sup>27</sup>

Menurut Rudianto, akuntansi adalah aktivitas mengumpulkan, menganalisis, menyajikan dalam bentuk rangka, mengklasifikasikan, mencatat, meringkas dan melaporkan aktivitas atau transaksi suatu badan usaha dalam bentuk informasi keuangan. Sedangkan menurut Abu Bakar. A & Wibowo akuntansi adalah proses

---

<sup>27</sup>Hani Werdi Apriyanti, *Teori Akuntansi berdasarkan Pendekatan Syariah*, (Yogyakarta : CV. Budi utami, 2018), h. 6.

identifikasi,\* pencatatan dan komunikasi terhadap transaksi ekonomi dari suatu entitas/perusahaan.<sup>28</sup>

Syariah adalah semua aturan yang Allah turunkan untuk para hambanya baik terkait masalah aqidah, ibadah, muamalah, adab maupun akhlak.

a. Pengertian Akuntansi Syariah

Akuntansi dalam bahasa Arab disebut “Muhasabah” yang berasal dari kata hasabah, hasiba, muhasabah, atau wazan yang lain hasaba, hasban, hisabah, artinya menimbang, memperhitungkan, mengkalkulasikan, mendata atau menghisab yakni menghitung dengan seksama atau teliti yang harus dicatat dalam pembukuan tertentu. Kata “hisab” banyak ditemukan dalam Al-Qur’an dengan pengertian yang hampir sama, yaitu berujung pada jumlah atau angka.<sup>29</sup>

Menurut Sopyan S.Harapah akuntansi syariah merupakan bidang baru dalam studi akuntansi yang dikembangkan berlandaskan nilai-nilai, etika dan syariah islam, karenanya dikenal juga dengan akuntansi islam (Islamic Accounting).<sup>30</sup>

Menurut Toshikabu Hayashi, Akuntansi syariah adalah akuntansi yang berkonsep pada hukum syariah yang berasal dari Tuhan yang bukan ciptaan manusia. Akuntansi syariah menuntut agar perusahaan memiliki etika dan tanggung jawab sosial, bahkan pertanggung jawaban akhirat, dimana setiap orang akan diminta pertanggungjawaban atas segala tindakan di dunia.<sup>31</sup>

---

<sup>28</sup> Yayah Pudin Shatu, *Kuasai Detail Akuntansi Laba & Rugi*, (Jakarta: Pustaka Ilmu Semesta, 2016), h.9.

<sup>29</sup> Muammar Khaddafi, dkk, *Akuntansi Syariah*, (Medan: Madetera, 2016), h.13.

<sup>30</sup> Hani Werdi Apriyanti, *Teori Akuntansi berdasarkan Pendekatan Syariah*, (Yogyakarta : CV. Budi utami, 2018), h.8.

<sup>31</sup> Firdaus Furywardhana, *Akuntansi Syariah di Lembaga Keuangan Syariah*, (Bandung : Guepedia, 2009), h.18.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas maka akuntansi syariah dapat diartikan sebagai proses akuntansi atas transaksi-transaksi sesuai aturan yang telah ditetapkan oleh Allah SWT.

#### b. Prinsip dan Ciri Akuntansi Syariah

Akuntansi syariah didasarkan pada nilai atau cara pandang islam, sehingga landasan yang dipakai berasal dari al-quran dan hadist Dalam Akuntansi syariah, pencatatan transaksi akuntansi dikaitkan dengan semangat islam, sesuai dengan surah Al-Baqarah/2: 282, yang berbunyi :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ ۚ وَلْيَكْتُب بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ ۚ وَلَا يَأْب كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ  
يَكُونَا رَجُلَيْنِ أَوْ صَاحِبًا أَوْ لَا يَسْتَطِيعُ أَنْ يُمَلَّ هُوَ قَلِيمٌ وَلِيَّهُ بِالْعَدْلِ ۚ وَاسْتَشْهَدُوا شَهِيدَيْنِ مِنْ رَجَالِكُمْ ۖ فَإِنْ لَمْ  
فَرَجُلٌ وَامْرَأَتَانِ مِمَّن تَرْضَوْنَ مِنَ الشُّهَدَاءِ أَنْ تَضِلَّ إِحْدَاهُمَا فَتُذَكَّرَ إِحْدَاهُمَا الْأُخْرَىٰ ۚ وَلَا يَأْب الشُّهَدَاءُ إِذَا مَا  
دُعُوا ۚ وَلَا تَسْأَمُوا أَنْ تَكْتُبُوهُ صَغِيرًا أَوْ كَبِيرًا إِلَىٰ أَجَلِهِ ۚ ذَٰلِكُمْ أَفْضَلُ عِنْدَ اللَّهِ وَأَقْوَمُ لِلشَّهَادَةِ وَأَدْنَىٰ أَلَّا تَرْتَابُوا ۖ إِلَّا أَنْ  
تَكُونَ تِجَارَةً حَاصِرَةٌ تُدِيرُونَهَا بَيْنَكُمْ فَلَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَلَّا تَكْتُبُوهَا ۗ وَأَشْهَدُوا إِذَا تَبَايَعْتُمْ ۚ وَلَا يُضَارَّ كَاتِبٌ وَلَا  
شَهِيدٌ ۚ

وَإِنْ تَعَلُّوا فَإِنَّهُ فَسُوقٌ بِكُمْ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۗ وَيُعَلِّمُكُمُ اللَّهُ ۗ وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

#### Terjemahnya:

Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu'amalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. Dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar. Dan janganlah penulis enggan menuliskannya sebagaimana Allah mengajarkannya, maka hendaklah ia menulis, dan hendaklah orang yang berhutang itu mengimlakkan (apa yang akan ditulis itu), dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya, dan janganlah ia mengurangi sedikitpun daripada hutangnya. Jika yang berhutang itu orang yang lemah akalnya atau lemah (keadaannya) atau dia sendiri tidak mampu mengimlakkan, maka hendaklah walinya mengimlakkan dengan jujur. Dan persaksikanlah dengan dua orang saksi dari orang-orang lelaki (di antaramu). Jika tak ada dua orang lelaki, maka (boleh) seorang lelaki dan dua orang perempuan dari saksi-saksi yang kamu ridhai, supaya jika seorang lupa maka yang seorang mengingatkannya. Janganlah saksi-saksi itu enggan (memberi keterangan) apabila

mereka dipanggil ; dan janganlah kamu jemu menulis hutang itu, baik kecil maupun besar sampai batas waktu membayarnya. Yang demikian itu, lebih adil di sisi Allah dan lebih menguatkan persaksian dan lebih dekat kepada tidak (menimbulkan) keraguanmu. (Tulislah mu'amalahmu itu), kecuali jika mu'amalah itu perdagangan tunai yang kamu jalankan di antara kamu, maka tidak ada dosa bagi kamu, jika kamu tidak menulisnya. Dan persaksikanlah apabila kamu berjual beli ; dan janganlah penulis dan saksi saling sulit menyulitkan. Jika kamu lakukan (yang demikian), maka sesungguhnya hal itu adalah suatu kefasikan pada dirimu. Dan bertakwalah kepada Allah ; Allah mengajarmu ; dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu.<sup>32</sup>

Ayat diatas menunjukkan kewajiban bagi orang beriman untuk mencatat setiap transaksi yang dilakukan dan belum tuntas. Perintah dalam ayat ini adalah untuk menjaga kebenaran dan keadilan, maksudnya perintah ini ditekankan pada kepentingan pertanggung jawaban agar pihak-pihak yang terlibat dalam transaksi itu tidak dirugikan, sehingga tidak menimbulkan konflik. Ayat ini juga menggambarkan angka keseimbangan atau neraca.

Beberapa pendapat ahli akuntansi internasional tentang keberadaan akuntansi Syariah diantaranya :<sup>33</sup>

- 1) T.E. Gabling dan R.A.A Karim, menurut teori colonial model, jika ada masyarakat islam, maka otomatis ekonominya islam. Dalam islam dikenal zakat sebagai upaya menyelesaikan masalah sosial akuntansi islam sangat menegaskan pada aspek social bukan hanya kepentingan investor atau pemilik modal saja.
- 2) Muhammad Akram Khan, tujuan Akuntansi islam itu adalah menghitung laba-rugi yang tepat mendorong dan mengikuti syariat islam serta menilai

---

<sup>32</sup>Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahan. (Surat Al Baqarah: (2:282), 2002). h. 48.

<sup>33</sup>Aji Prasetyo, *Akuntansi Keuangan Syariah: Teori Kasus & Pengantar Menuju Praktik* ( Yogyakarta :ANDI , 2019), h.34.

efisiensi manajemen pelaporan yang baik, keterikatan pada keadilan dan kebenaran.

- 3) Muhammad khir, Akuntansi islam lebih sesuai dan fully applicable, karena Akuntansi islam dalam masyarakat yang sedang berubah saat ini memiliki peran yang sangat penting yaitu pada aspek kebenaran dan keadilan, kedua aspek ini merupakan fungsi pertanggungjawaban kepada allah SWT, maka secara pertanggungjawaban ini dibingkai dengan nilai syariah.
- 4) Toshikabu Hayashi, yang membandingkan Akuntansi islam dan Akuntansi kapitalis, Hayashi mengemukakan perbedaan mendasar antara keduanya, Akuntansi islam memiliki “mete rule” yaitu hukum syariah yang digambarkan oleh Al-quran dan Hadis, sedangkan Akuntansi Kapitalis tidak memiliki itu. Dia hanya bergantung pada keinginan user sehingga bersifat lokal dan situasional.

Prinsip-prinsip Akuntansi Syariah berdasarkan Q.S Al-Baqarah: 282 yaitu terdiri dari:<sup>34</sup>

- 1) Prinsip pertanggungjawaban (*Accountability*), merupakan konsep yang tidak asing lagi dikalangan masyarakat muslim. Pertanggungjawaban selalu berkaitan dengan konsep amanah. Bagi kaum muslim persoalan amanah merupakan hasil transaksi manusia dengan sang khalik mulai dari alam kandungan. Manusia dibebani oleh Allah Swt. Untuk menjalankan fungsi kekhalifahan di bumi ini. Inti kekhalifahan adalah menjalankan atau menunaikan amanah. Implikasi dalam bisnis dan

---

<sup>34</sup>Muammar Khaddafi, dkk, *Akuntansi Syariah*, (Medan: Madetera, 2016), h.17.

akuntansi adalah bahwa individu yang terlibat dalam praktik bisnis harus selalu melakukan pertanggungjawaban apa yang telah diamanatkan dan diperbuat kepada pihak-pihak yang terkait.

- 2) Prinsip keadilan, merupakan hal penting dalam etika kehidupan sosial dan bisnis dan nilai *inheren* yang melekat dalam fitrah manusia (penafsiran Al-Qur'an surat Al-Baqarah:282). Hal ini berarti bahwa manusia itu pada dasarnya kapasitas dan energi untuk berbuat adil dalam setiap aspek kehidupannya. Pada konteks akuntansi, menegaskan kata adil dalam ayat 282 surah Al-Baqarah, yang dilakukan oleh perusahaan harus dicatat dengan benar. Misalnya, bila nilai transaksi adalah sebesar Rp. 265 juta maka akuntansi (perusahaan) harus mencatat dengan jumlah yang sama dan sesuai dengan nominal transaksi. Secara sederhana dapat berarti bahwa setiap transaksi yang dengan kata lain tidak ada *window dressing* dalam praktik akuntansi perusahaan.
- 3) Prinsip kebenaran, prinsip ini sebenarnya tidak dapat dilepaskan dengan prinsip keadilan. Sebagai contoh, dalam akuntansi kita selalu dihadapkan pada masalah pengakuan, pengukuran laporan. Aktivitas ini akan dapat dilakukan dengan baik apabila dilandaskan pada nilai kebenaran. Kebenaran ini akan dapat menciptakan nilai keadilan dalam mengakui, mengukur, dan melaporkan transaksi-transaksi dalam ekonomi. Maka, pengembangan akuntansi islam, nilai-nilai kebenaran, kejujuran dan keadilan harus diaktualisasikan dalam praktik akuntansi.

Berdasarkan pada nash-nash Al-Qur'an yang telah dijelaskan tentang konsep akuntansi dan prinsip-prinsip akuntansi syariah, maka dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri akuntansi syaria'ah sebagai berikut:<sup>35</sup>

- 1) Dilaporkan secara benar.
- 2) Cepat dalam pelaporannya.
- 3) Dibuat oleh ahlinya (akuntan).
- 4) Terarah, jelas, tegas dan informatif.
- 5) Membuat informasi yang menyeluruh.
- 6) Informasi ditujukan kepada semua pihak yang terlibat dan membutuhkan.
- 7) Terperinci dan teliti.
- 8) Tidak terjadi manipulasi.
- 9) Dilakukan secara kontinu (tidak lalai).

### **C. Tinjauan Konseptual**

Agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam memberikan pengertian, maka penulis memberikan penjelasan secara mendasar dari beberapa pokok-pokok pembahasan yang dianggap perlu untuk dipahami secara mudah yaitu sebagai berikut :

#### **1. Sistem**

Yang dimaksud dengan sistem menurut beberapa ahli yang telah disebutkan yaitu kumpulan dari beberapa elemen yang memiliki keterkaitan dan saling bekerjasama serta membentuk suatu kesatuan untuk mencapai tujuan dan sasaran dari sistem tersebut dalam ruang lingkup yang sempit. Dengan memiliki beberapa

---

<sup>35</sup> Muammar Khaddafi, dkk, *Akuntansi Syariah*, (Medan: Madetera, 2016), h.17.

beberapa karakteristik seperti : komponen, batas, lingkungan, penghubung/antar muka, masukan,pengolahan, keluaran, sasaran dan tujuan, kendali, dan umpan balik.

## 2. Implementasi

Yang dimaksud dengan implemtasi menurut beberapa ahli yang telah disebutkan bahwa implementasi adalah hal penting untuk mewujudkan suatu gagasan dimana seseorang harus mengimplementasikan gagasan untuk mencapai tujuan yang diterapkan di berbagai bidang. Dengan memiliki beberapa unsur yaitu Adanya program atau kebijakan yang dilaksanakan target group atau kelompok masyarakat, Unsur pelaksana (Implementor).

## 3. Laporan Keuangan

Yang dimaksud dengan laporan keuangan menurut kamus dan para ahli yang telah disebutkan bahwa laporan keuangan adalah ringkasan suatu proses pencatatan transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan. Yang di harapkan bisa memberikan informasi mengenai perusahaan dan memiliki beberapa jenis-jenis laporan keuangan seperti, neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, laporan arus kas, catatan atas laporan keuangan, dan terdiri dari beberapa unsur-unsur yaitu : asset, kewajiban, ekuitasi investasi oleh pemilik distribusi kepada pemilik laba komprehensif pendapatan beban, keuntungan, kerugian.

## 4. Akuntansi Syariah

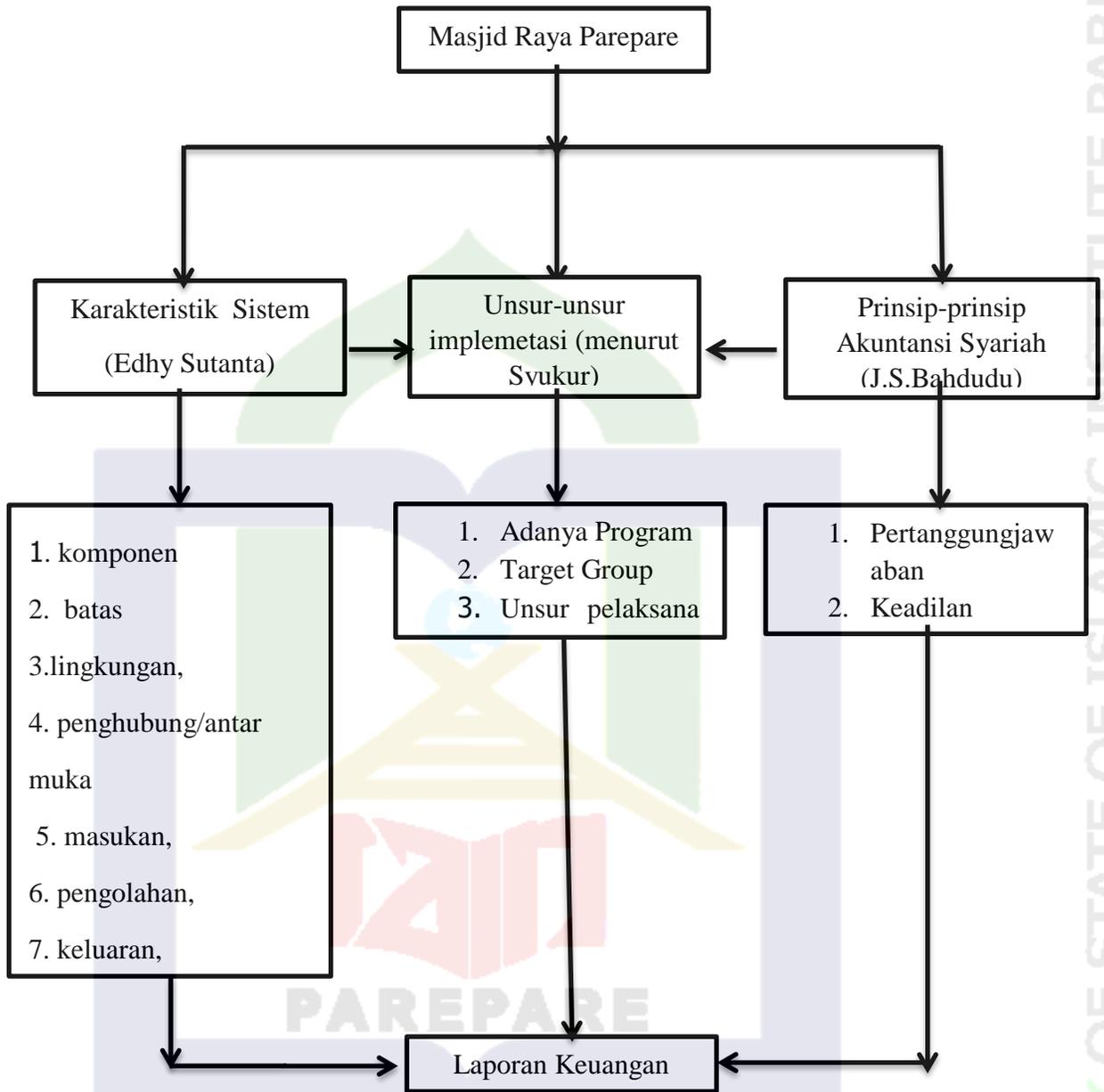
Berdasarkan beberapa pendapat ahli yang dimaksud dengan Akuntansi syariah yaitu proses transaksi-transaksi akuntansi yang berdasarkan prinsip-prinsip syariah seperti prinsip pertanggungjawaban, prinsip keadilan, dan prinsip kebenaran.

Berdasarkan pengertian tersebut adalah mempraktikan suatu teori tentang ajaran-ajaran islam sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku terkhusus pada lembaga-lembaga keuangan.

#### **D. Kerangka Pikir**

Kerangka pemikiran merupakan sintesa dari serangkai teori yang tertuang dalam tinjauan pustaka, yang pada dasarnya merupakan gambaran sintesa dari kinerja teori dalam memberikan solusi atau alternatif solusi dari serangkain masalah yang ditetapkan. Kerangka pemikiran dapat disajikan dalam bentuk bagan, deskripsi kualitatif, atau gabungan keduanya

Bagan kerangka pikir dibawah ini menjelaskan tentang Masjid Raya Kota Parepare terkait Pelaporan Keuangan yang disusun atas karakteristik sistem sebagaimana yang dijelaskan oleh Edhy Sutanta yang terdiri dari komponen batas, lingkungan, penghubung/antar muka, masukan, pengolahan, keluaran, sasaran dan tujuan, Kendala, umpan balik. Dimana unsur-unsur tersebut dihubungkan ke unsur-unsur implementasi sebagaimana yang dijelaskan oleh Syukur yaitu adanya program atau kebijakan yang dilaksanakan, target group atau kelompok masyarakat yang menjadi sasaran, dan unsur pelaksana (implementor), yang harus didasarkan atas prinsip-prinsip akuntansi syariah yang dikemukakan oleh J.S.Bahdudu yaitu prinsip tanggung jawab, prinsip keadilan, dan prinsip kebenaran. Agar tercipta laporan keuangan yang transparansi, berkualitas, dan dapat dipercaya. Berdasarkan pembahasan diatas penulis dapat merumuskan kerangka piker sebagai berikut:



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan Fenomologi, pendekatan fenomenologi adalah upaya pemberangkatan dari metode ilmiah yang berasumsi bahwa eksistensi suatu realitas tidak orang ketahui dalam pengalaman biasa, fenomenologi membuat pengalaman yang dihayati secara aktual sebagai data dasar suatu realitas.<sup>36</sup>

### **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

#### 1. Lokasi

Penelitian ini di lakukan dimasjid Raya Kota Parepare yang berlokasi di Jl. Bau Massepe No.423, Kota Parepare, Sulawesi Selatan.

#### 2. Waktu

Peneliti melakukan penelitian dalam kurung waktu kurang lebih 3 bulan sejak proposal ini diterima yang dimana, kegiatannya, meliputi : persiapan (pengajuan proposal penelitian) pelaksanaan (pengumpulan data), pengelolaan data (analisis data) dan penyusunan hasil penelitian.

### **C. Fokus Penelitian**

Focus penelitian yaitu pembatasan masalah itu sendiri yang suatu usaha pembatasan dalam sebuah penelitian dengan tujuan untuk mengetahui secara jelas mengenai batasan-batasan mana saja atau untuk mengetahui ruang lingkup yang akan diteliti agar sasaran peneliti tidak meluas<sup>37</sup>.

---

<sup>36</sup> Eko Sugiarto, *Proposal Penelitian Kualitatif Skripsi dan Tesis* (Yogyakarta: Suaka Media, 2017), h. 8.

<sup>37</sup> Alwi Anggito & Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jawa Barat: CV. Jejak, 2018), h. 52.

Fokus penelitian ini pada Sistem Pelaporan Keuangan Masjid Raya Kota Parepare.

#### **D. Jenis dan Sumber Data**

##### **1. Jenis Data**

Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data kuantitatif, yaitu jenis penelitian yang temuannya tidak didapatkan melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya dan bertujuan mengungkapkan gejala secara holistik-kontekstual melalui pengumpulan data dari latar alami, dengan memanfaatkan diri peneliti sebagai instrument kunci.

##### **2. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.**

###### **a. Data Primer**

Data primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung melalui sumber asli atau pihak pertama. Data primer secara khusus dikumpulkan oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan penelitian. Data primer dapat berupa pendapat, subjek penelitian (orang), baik secara individu atau kelompok. Dalam penelitian yang dilakukan ini peneliti mengambil data melalui observasi awal, dan wawancara dengan Bendahara Masjid Raya Parepare, dalam penelitian ini sumber datanya berasal dari Ketua Masjid Raya Kota Parepare dan Bendahara Masjid Raya Kota Parepare .

###### **b. Data Sekunder**

Data sekunder adalah sumber data penelitian yang didapatkan peneliti secara tidak langsung melalui media perantara. data sekunder biasanya berupa bukti catatan, atau laporan historis yang sudah tersusun dalam arsip baik yang dipublikasikan,

maupun tidak di publikasikan.<sup>38</sup> Dengan kata lain, peneliti membutuhkan pengumpulan data dengan cara berkunjung ke perpustakaan dan membaca jurnal-jurnal, artikel yang berhubungan dengan penelitian tersebut.

### **E. Teknik Pengumpulan dan Pengelolaan Data**

penelitian ini dimana peneliti terlibat langsung dilokasi penelitian untuk mengadakan penelitian dan memperoleh data-data konkret yang ada hubungannya dengan penelitian ini.

Adapun teknik pengumpulan data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut<sup>39</sup> :

#### **1. Wawancara**

Wawancara adalah metode untuk mendapatkan data primer dari responden. Wawancara dengan responden dapat dilakukan secara langsung maupun tidak langsung, wawancara langsung berarti peneliti tatap muka langsung dengan responden kemudian mengajukan beberapa pertanyaan. Kemudian responden secara langsung menjawab pertanyaan tersebut. Dan adapun nasumber yang akan di wawancarai oleh peneliti yaitu Ketua Masjid Raya Parepare dan Bendahara Masjid Raya Kota Parepare.<sup>40</sup>

#### **2. Pengamatan dan Observasi**

Menurut Supardi observasi adalah metode pengumpulan data yang di lakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki. Peneliti mengamati objek yang akan di teliti Kemudian mencatat semua data yang

---

<sup>38</sup> R.A. Supiyono, *Akuntansi Keperilakuan* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Pers,2018), h. 48.

<sup>39</sup> Abdul Hakim, *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Study Kasus* (Jawa Barat: CV. Jejak,2019), h. 72-74.

<sup>40</sup> Sirilius Seran, *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Sosial* (Yogyakarta Depublish, 2020), h. 36.

diperlukan dalam penelitian. Penelitian menggunakan metode observasi untuk mengetahui secara langsung apa yang ada di lapangan terkait bagaimana Sistem Pelaporan Keuangan Masjid Raya Parepare.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah sumber data yang di gunakan dalam melengkapi penelitian baik berupa sumber tertulis, film, gambar, dan karya-karya monumental, yang keseluruhannya itu memberikan informasi bagi proses penelitian.

### **F. Uji Keabsahan Data**

Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Menurut Sugiyono, proses pengujian keabsahan data dalam teknik kualitatif ini menggunakan (uji credibility) kredibilitas data, uji transferability, uji dependability dan uji confirmability.<sup>41</sup>

Namun pada penelitian yang akan dilakukan hanya menggunakan uji kredibilitas. Dalam uji credibility (kredibilitas) data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan cara:

1. Perpanjangan Pengamatan yaitu peneliti kembali ke lapangan melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang ditemui maupun sumber data yang lebih baru agar data yang diperoleh dapat benar-benar dipertanggungjawabkan.
2. Peningkatan ketekunan atau kecermatan dalam penelitian, yaitu salah satu cara untuk mengontrol / mengecek pekerjaan apakah data yang telah dikumpulkan

---

<sup>41</sup>Ahmad Adip Muhdi, *Manajemen Pendidikan Terpadu Pondok Pesantren dan Perguruan Tinggi* (Malang : Literasi Nusantara, 2018), h.105-107.

dan dibuat dan disajikan sudah benar atau belum, dilakukan dengan cara membaca berbagai referensi buku, hasil penelitian terdahulu, dan dokumen-dokumen terkait dengan membandingkan hasil penelitian yang telah diperoleh.

3. Dan Triangulasi yaitu pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai waktu. Data ini terdiri dari (Triangulasi sumber, Triangulasi Teknik dan, Triangulasi waktu).

penelitian yang akan dilakukan di masjid Raya Kota Parepare, menggunakan uji keabsahan data *creadibility* (kreadibilitas) yaitu setelah data diperoleh maka dilakukan kembali perpanjangan pengamatan serta mengecek kembali data dari berbagai sumber.

### **G. Teknik Analisi Data**

Analisis data merupakan proses penting dalam menginterpretasi pengumpulan data menjadi data yang bermakna untuk menjawab pernyataan penelitian. Schuut berpendapat bahwa dalam hal mendeskripsikan data tekstual, analisis kualitatif cenderung bersifat induktif, dimana peneliti diminta untuk mengidentifikasi langkah-langkah dalam mengelaborasi data.<sup>42</sup>

Proses analisis data dimulai dengan menelaah semua data yang telah dikumpulkan melalui berbagai teknik seperti : pengamatan, wawancara dokumentasi, pribadi, dokumen resmi, gambar, dll. Miles dan Huberman seperti dikutip Sugiyono, mengemukakan bahwa kegiatan menganalisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus hingga datanya mencapai jenuh. Aktifitas dalam menganalisis data kualitatif adalah :

---

<sup>42</sup> Jogyanto Hartono, *Metode Pengumpulan dan Teknik Analisis Data* (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2018), h. 72.

### 1. Redukasi Data

Redukasi data yaitu membuat rangkuman, memilih tema, membuat tema, membuat kategori dan pola tertentu sehingga memiliki makna. Redukasi data adalah bentuk analisis untuk mempertajam, memiliki, memfokuskan, membuat dan menyusun data kearah pengambilan kesimpulan. Melalui proses reduksi data, maka data yang relevan disusun dan distematiskan kedalam pola dan kategori tertentu, sedangkan data yang tidak terpakai dibuang. Secara teknis, pada kegiatan reduksi data yang telah dilakukan dalam penelitian ini meliputi : perekapan hasil wawancara kemudian pengamatan hasil pengumpulan dokumen yang berhubungan Dengan focus penelitian.

### 2. Penyajian Data

Penyajian data adalah proses yang di lakukan setelah reduksi data. Penyajian data dalam penelitian kualitatif dilakukan dalam bentuk ikhtisar, bagan, hubungan antar kategori, atau biasa disajikan dalam bentuk table atau grafik, dan lain-lain. Data yang telah disajikan perlu disusun secara sistematis berdasarkan kriteria tertentu seperti urain konsep dan kategori lain-lain, sehingga mudah dipahami, adapun data yang telah tersusun secara sistematis akan memudahkan pembaca dalam memahami konsep, kategori juga hubungan dan perbedaan masing-masing pola atau kategori. Dalam penelitian ini secara teknik data-data akan disajikan dalam bentuk teks naratif, table, foto, dan bagan.

### 3. Kesimpulan

Langkah ketiga setelah penyajian data dalam pengambilan kesimpulan dan verifikasi. Pada penelitian kualitatif, kesimpulan awal yang diambil masih bersifat sementara sehingga dapat berubah setiap saat, kecuali kesimpulan tersebut di dukung

oleh bukti-bukti yang sahih atau konsisten, maka kesimpulan yang diambil bersifat kredibel (dapat dipercaya). Kesimpulan hasil penelitian harus dapat memberikan jawaban terhadap rumusan masalah yang diajukan dan juga harus menghasilkan tumbuhan baru dibidang ilmu yang sebelumnya belum pernah ada. Secara teknis proses penarikan kesimpulan dalam penelitian ini akan dilakukan dengan cara mendiskusikan data-data hasil temuan dilapangan dengan teori-teori yang dimasukkan dalam tinjauan pustaka.



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian tentang sistem pencatatan, penerimaan, dan pengeluaran arus kas di Masjid Raya Parepare berdasarkan akuntansi syariah, maka peneliti memperoleh berbagai informasi dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sehingga penulis menguraikan hasil dari penelitian yang dilakukan berdasarkan fokus penelitian dan masalah yang diteliti.

#### **A. Sistem pencatatan, penerimaan, dan pengeluaran arus kas di Masjid Raya Kota Parepare**

Laporan keuangan merupakan suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan dari suatu lembaga atau entitas syariah yang memiliki informasi penting mengenai operasi perusahaan yang dilaporkan. secara umum laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja, arus kas entitas syariah. Hal tersebut bermanfaat bagi pengguna laporan keuangan dalam rangka pembuatan keputusan ekonomi. Selain itu laporan keuangan juga menunjukkan pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang telah diamanahkan kepada entitas.<sup>43</sup>

Terkait dengan pengertian laporan keuangan menurut Bapak Syamsu Alang Sattung selaku Ketua Masjid Raya Kota Parepare berpendapat dalam wawancara yang telah dilakukan yaitu sebagai berikut.

“Yang saya ketahui tentang laporan keuangan yaitu setiap pemasukan dan pengeluaran yang masuk didalam masjid yang dicatat dibuku yang memang

---

<sup>43</sup> Widiyanto bin Mislan Cokrohadi Sumarto, Abdul Ghafar Ismail, Kartiko A. Wibowo, *BMT Praktik dan kasus* ( cet.1 Jakarta: Rajawali pers, 2016), h. 103.

sudah ditujukan untuk mencatat setiap laporan keuangan, dan itu yang menjadi gambaran bagi kondisi laporan keuangan suatu masjid”.<sup>44</sup>

Hal yang sama diungkapkan oleh Bapak Lathif selaku Bendahara Masjid Raya Kota Parepare yaitu :

“Sepengetahuan saya itu laporan keuangan adalah gambaran atau catatan mengenai kondisi laporan keuangan suatu masjid, dimana laporan keuangan ini memuat beberapa hal seperti saldo awal suatu masjid, kemudian penerimaan atau sumber dananya, dan pengeluaran lainnya. Cuma itu dek yang saya ketahui mengenai isinya. Dan menurut saya dengan adanya laporan keuangan ini dapat mempermudah pengurus masjid dalam memaparkan keuangan yang ada di masjid”.<sup>45</sup>

Adapun sistem pencatatan dan pelaporan keuangan di Masjid Raya Kota Parepare menggunakan sistem pencatatan manual atau lebih dikenal dengan sistem cash basic. Sebagaimana" wawancara yang telah dilakukan bersama dengan Bapak Syamsu Alang Sattung selaku Ketua Masjid Raya Kota Parepare yaitu sebagai berikut :

“Sistem pelaporan keuangan di masjid kita ini dek masih menggunakan pencatatan tradisional dek dimana setiap ada dana yang masuk dan keluar langsung dicatat dalam sebuah buku yang memang sudah di siapkan khusus untuk pencatatan dana. Dan kita juga masih mengikut pencatatan pengurus-pengurus sebelumnya yang masih menggunakan pencatatan manual”.<sup>46</sup>

Hal yang sama diungkapkan oleh Bapak Lathif selaku Bendahara Masjid Raya Kota Parepare yaitu :

“Jadi pelaporan keuangan di Masjid Raya Kota Parepare disini masih menggunakan sistem pencatatan manual dimana dana langsung dimasukkan kedalam buku catatan mingguan yang telah disediakan”.<sup>47</sup>

Berdasarkan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa sistem pencatatan keuangan Masjid Raya Kota Parepare belum mengikuti sistem pencatatan akuntansi seperti di era modern sekarang ini yang menggunakan beberapa perangkat lunak (software) sebagai alat bantu dalam pengelolaan laporan keuangannya.

<sup>44</sup> Syamsu Alang Sattung, Ketua Masjid Raya Parepare, di Parepare, 26 September 2021

<sup>45</sup> Lathif, Bendahara Masjid Raya Parepare, di Parepare, 27 September 2021

<sup>46</sup> Syamsu Alang Sattung, Ketua Masjid Raya Parepare, di Parepare, 26 September 2021

<sup>47</sup> Lathif, Bendahara Masjid Raya Parepare, di Parepare, 27 September 2021

Berdasarkan penjelasan diatas bahwa alasan sistem pencatatan dan pelaporan keuangan di masjid raya kota Parepare masih sederhana dikarenakan dari segi SDM terkait pengelola keuangan masih sangat kurang disamping karena sistem pencatatann laporan keuangan saat ini mengikuti sistem pencatatan laporan keuangan sebelumnya.

Sistem pencatatan dan pelaporan keuangan yang ada di Masjid Raya Kota Parepare masih belum sesuai dengan sistem pencatatan dan pelaporan keuangan pada umumnya. Dimana laporan keuangannya hanya berupa laporan keuangan biasa yaitu mencatat dana yang masuk dan dana yang keluar. Sedangkan pada pencatatan masjid pada umumnya yaitu terdiri dari 4 komponen yaitu Neraca, Laporan Operasional, Laporan Arus Kas, dan Catatan Atas Laporan Keuangan:

1. Neraca (laporan posisi keuangan/balance sheet statemant of finacial position) yaitu laporan keuangan yang menggambarkan posisi keuangan suatu entitas akntansi dan entitas pelaporan berupa aset, kewajiban, dan net aset pemilik suatu masjid pada tanggal tertentu.
2. Laporan Operasional adalah laporan yang memberikan informasi tentang jumlah pendapatan dan beban selama kegiatan operasional berlangsung.

3. Laporan Arus Kas (Statement Of Ash Flows) yaitu laporan keuangan yang melaporkan jumlah kas yang diterima dan dibayar oleh suatu masjid selama periode tertentu.

4. Catatan Atas Laporan keuangan (Calk)

Catatan atas laporan keuangan meliputi penjelasan, daftar rinci, dan analisis atas nilai suatu pos yang disajikan dalam realisasi anggaran dan neraca.<sup>48</sup>

Adapun prosedur-prosedur dalam sistem pencatatan dan pelaporan keuangan di Masjid Raya Kota Parepare yaitu sebagaimana dikemukakan oleh Bapak Syamsu Alang Sattung selaku Ketua Masjid Raya Kota Parepare.

“Kalau masalah pencatatan dek itu urusan bendahara, tetapi kalau masalah pelaporan itu setiap minggu (kita terbuka) kita umumkan didepan jamaah shalat jumat sebelum shalat jumat di laksanakan. Laporan keuangannya dilaporkan secara rinci, semuanya. Kalau ada pengeluaran kami sebutkan, untuk apa, begitu pula dari penerimaannya dari mana saja. Menurut saya sendiri itu sudah sangat rinci dek. Disamping itu kita jelaskan didalam buku kas secara manual kas dipergunakan untuk apa, lengkap dengan tanggalnya, dipoin-poinkan. Kami punya catatan harian namanya yang dicatat dalam buku kas manual, sebelum masuk kemingguan. Yang jelasnya disini keluar masuk ada buktinya, ada uraiannya, ada penjelasannya. Disini kita tidak mau sembunyikan laporan keuangan, lebih transparan lebih kami suka, makanya kami suka kalau ada penelitian seperti ini supaya di tau bahwa disini terbuka dalam laporan keuangannya. Tidak ada yang disembunyikan semua dicatat secara rinci”<sup>49</sup>

Hal senada juga dikemukakan oleh Bapak Lathif selaku Bendahara Masjid Raya Kota parepare.

“Kalau ada dana masuk langsung kami catat di buku kas dek, kemudian kami umumkan setiap jumat secara rinci. Sekian pengeluaran untuk ini, sekian isi kotak amal, kemudian ditotal jumlah pengeluaran dan pemasukan, setelah itu ditotal juga sisa uang minggu lalu ditambah uang minggu ini”<sup>50</sup>

<sup>48</sup> Ferra Pujiyanti, *Rahasia Cepat Menguasai Laporan Keuangan dalam Sekejap tanpa Guru* (Jakarta: Lembar Pustaka Indonesia, 2015), h.127-129.

<sup>49</sup> Syamsu Alang Sattung, Ketua Masjid Raya Parepare, di Parepare, 26 September 2021

<sup>50</sup> Lathif, Bendahara Masjid Raya Parepare, wawancara di Parepare, 27 September 2021

Pencatatan laporan keuangan yang dilakukan oleh bendahara itu langsung mencatat setiap ada dana masuk di buku kas dan mengenai pengumuman laporan keuangan di Masjid Raya Kota Parepare yaitu di lakukan pengumuman setiap hari jumat secara rutin terlebih dahulu dengan cara menyampaikan sisa saldo akhir, kemudian total penerimaan lengkap dengan rinci-rinciannya, kemudian menyebutkan jumlah pengeluaran selama satu minggu. Setelah ditotal jumlah penerimaan dikurangi jumlah pengeluaran selama satu minggu, kemudian saldo akhir minggu lalu di jumlahkan total kas minggu ini.

Adapun sumber penerimaan masjid Raya Kota Parepare yaitu sebagaimana catatan wawancara yang dilakukan bersama Bapak Syamsu Alang Sattung selaku Ketua Masjid Raya Kota Parepare.

“Sumber dana yang masuk kedalam laporan keuangan dimasjid kita ini dek berasal dari masyarakat contohnya yaitu dari isi kotak amal jumat, kotak amal taraweh, kotak amal idul fitri, kotak amal idul adha, dan para donatur”. Dan kadang ada juga infaq atau sedekah langsung dari masyarakat. Tetapi kami tidak pernah mengeluarkan surat untuk meminta sumbangan langsung kepada setiap masyarakat”.<sup>51</sup>

Menurut Bapak Lathif selaku Bendahara Masjid Raya Kota Parepare yaitu:

“ Kami memperoleh dana dari berbagai sumber, ada dari sedekah, infak, maupun sumbangan dari para masyarakat atau jamaah Masjid Raya Kota Parepare itu sendiri. Misalnya itu sumbangan melalui kotak amal shalat jumat, kotak amal shalat taraweh, kotak amal idul fitri maupun idul adha. Semua itu berasal dari masyarakat atau jamaah. Karena disini dek tidak ada anggaran tetap dari pemerintah jadi kami hanya mengandalkan sumbangan dari masyarakat saja”.<sup>52</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa sumber penerimaan Masjid Raya Kota Parepare yaitu sebagian besar berasal dari masyarakat atau jamaah Masjid Raya Kota Parepare itu sendiri, contohnya itu dari kotak amal jumat, kotak amal taraweh, kotak amal idul

---

<sup>51</sup> Syamsu Alang Sattung, Ketua Masjid Raya Parepare, di Parepare, 26 September 2021

<sup>52</sup> Lathif, Bendahara Masjid Raya Parepare, di Parepare, 27 September 2021

fitri, kotak amal idul adha, dan para donatur. Dan tidak ada anggaran tetap dari pemerintah untuk Masjid Raya Kota Parepare.

Adapun pengeluaran-pengeluaran yang dilakukan oleh Masjid Raya Kota Parepare yaitu sebagaimana yang dikatakan Bapak Syamsu Alang Sattung selaku Ketua Masjid Raya Kota Parepare yaitu.

“Kalau masalah pengeluaran yang ada dimasjid kita ini dek itu di urus sama bendahara dan dia langsung yang mengelolanya, dan hanya nota belanja saja yang diperlihatkan kepada saya apabila ada pembelajaan alat-alat atau barang-barang keperluan masjid.”<sup>53</sup>

Menurut Bapak Lathif selaku Bendahara Masjid Raya Kota Parepare yaitu:

“Yaitu untuk biaya rutin jumat seperti uang penceramah dan komsumsinya, biaya rutin yasinan seperti komsumsi untuk jamaah yang ikut pengajian, serta biaya-biaya untuk masjid lainnya seperti membiayai semua pengeluaran masjid mulai dari biaya listrik, pemeliharaan, perbaikan, dan penggantian fasilitas dan lain-lain dek, ada juga biaya yang lain dek seperti gaji pegawai syar’ah, petugas kebersihan, bagian ibadah seperti imam masjid, dan penceramah. Pokoknya semua yang berhubungan dengan kepentingan masjid”.<sup>54</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa pengeluaran-pengeluaran yang dilakukan oleh Masjid Raya Kota Parepare itu telah dipergukan dengan baik yaitu dipergunakan untuk membiayai keperluan-keperluan masjid seperti pemeliharaan dan perbaikan gedung, pergantian peralatan, fasilitas masjid, gaji pegawai syar’ah, petugas kebersihan, bagian ibadah seperti imam masjid, dan penceramah.

Adapun dana masjid yang telah dikeluarkan oleh masjid Raya Kota Parepare terdapat manfaat yang sudah dicapai yaitu sebagaimana wawancara terhadap Bapak Syamsu Alang Sattung selaku Ketua Masjid Raya Kota Parepare.

---

<sup>53</sup> Syamsu Alang Sattung, Ketua Masjid Raya Parepare, di Parepare, 26 September 2021

<sup>54</sup> Lathif, Bendahara Masjid Raya Parepare, di Parepare, 27 September 2021

“Manfaat yang telah masjid kami ini berikan berdasarkan pengeluaran dari dana yaitu dimana masyarakat sudah mendapatkan pelayanan yang terbaik dari kami dan mereka sudah mempercayakan kami dalam mengelola masjid ini”.<sup>55</sup>

Menurut Bapak Lathif selaku Bendahara Masjid Raya Kota Parepare yaitu:

“Kami sudah memberikan kenyamanan kepada masyarakat atau jamaah masjid dengan memperbaiki segala kerusakan yang ada di masjid, menyediakan AC, Wifi, Tempat Penginapan bagi jamaah yang berasal dari luar kota yang tidak memiliki tempat tinggal sementara. Dan perlengkapan masjid.”<sup>56</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan yaitu manfaat dari dana yang dikeluarkan oleh Masjid Raya Parepare itu semua untuk kepentingan masyarakat atau jamaah Masjid Raya Kota Parepare dalam memberikan kenyamanan dalam beribadah karena dana masuk itu sebagian besar dari jamaah atau masyarakat, jadi tentunya hasilnya juga untuk jamaah atau masyarakat pula.

Adapun unsur-unsur sistem menurut Edhi Sutanta yaitu:<sup>57</sup>

1. Komponen, Adapun komponen yang ada dalam penyajian dan pelaporan keuangan di Masjid Raya Parepare yaitu terdiri dari : Saldo awal, penerimaan, pengeluaran dan Saldo Akhir. Berikut contoh komponen yang ada dalam Penyajian dan pelaporan keuangan di Masjid Raya Parepare.

#### Laporan Keuangan Masjid Raya Parepare

<b>Tanggal</b>	<b>Keterangan</b>	<b>Debet</b>	<b>Kredit</b>	<b>Saldo</b>
04	Saldo Awal			138.373.140
	<b>-Penerimaan</b>			
	-Isi kotak amal	11.679.000		

<sup>55</sup> Syamsu Alang Sattung, Ketua Masjid Raya Parepare, di Parepare, 26 September 2021

<sup>56</sup> Lathif, Bendahara Masjid Raya Parepare, di Parepare, 27 September 2021

<sup>57</sup> Rusdiana, *Sistem informasi Manajemen*, h.35-36.

	<b>-Pengeluaran</b>			
	-Biaya rutin jumat		5.700.000	
	-Biaya Kebersihan		2.500.000	
	-Biaya rutin yasinan		350.000	
	-Beli engsel pintu		50.000	
	<b>Jumlah</b>	<b>11.679.000</b>	<b>8.600.000</b>	<b>141.452.140</b>
11	Saldo awal			141.452.140
	Sumbangan, Atas nama :			
	-Hamba Allah 28.000			
	-Hamba Allah 25.000			
	-Hamba Allah 99.000			
	-Hamba Allah 50.000			
	-Hamba Allah 100.000			
	-Hamba Allah 50.000			
	-Hamba Allah 56.0000			
	-Hamba Allah 100.000			
	-Toko Sari 50.000			
	-Hj.Nara H. Ambona 20.000			
	Andi Tono 20.000			
	-Toko jujur 50.000			
	-Radio mesra 100.000			
	-Isi kotak amal	12.384.700		

	-Biaya rutin jumat		2.300.000	
	-Yasinan		350.000	
	-Pengajian		200.000	
	-Biaya kebersihan		1.800.000	
	-Beli 3 Buah lampu		330.000	
	-Beli ?		277.500	
	-Beli papan tulis kantor		200.000	
	<b>Total</b>	<b>12.384.700</b>	<b>5.457.500</b>	<b>148.379.340</b>

2. Batas, batas waktu dalam penyajian dan pelaporan keuangan di Masjid Raya Parepare yaitu satu minggu sebelum shalat jumat di lakukan.

Berikut kutipan wawancara dari Bapak Latif selaku Bendahara Masjid

Raya Parepare :

“Batas waktu penyajian laporan keuangan di masjid itu dek itu 1 minggu dimulai pada hari jumat sampai jumat berikutnya lagi dek. Jadi sumbangan yang masuk pada hari jumat tersebut kita untuk laporan mingguan kedepannya lagi dek, kemudian batas waktu pelaporannya itu sebelum shalat jumat di mulai harus sudah dilaporakan kepada jamaah”.<sup>58</sup>

3. Lingkungan, lingkungan yang ada didalam pelaporan keuangan Masjid Raya Parepare terdiri dari dua yaitu lingkungan internal atau penyumbang dari pihak atau yang berada dilingkungan sekitar masjid seperti Radio Mesra, dan lingkungan eskternal atau penyumbang dari pihak luar masjid seperti sumbangan dari donatur tetap maupun masyarat luar. Berikut

<sup>58</sup> Lathif, Bendahara Masjid Raya Parepare, di Parepare, 27 September 2021

kutipan wawancara dari Bapak Latif selaku Bendahara Masjid Raya Parepare.

“Disini kalau masalah sumbangan itu kebanyakan berasal dari isi kotak amal harian maupun kotak amal jumat, kemudian ada juga sumbangan dari pihak Radio Mesra, dimana Radio Mesra ini berada di bawah naungan masjid jadi setiap minggunya selalu menyumbang ke masjid dan merupakan sebagai donatur tetap. Ada juga donatur luar yaitu Toko Sari dimana setiap minggunya juga menyumbang ke masjid kami, dan kadang juga ada sumbangan dari masyarakat luar yang singgah shalat atau beristirahat di sini”.<sup>59</sup>

4. Penghubung/antar muka, penghubung dalam penyajian dan pelaporan keuangan di Masjid Raya Parepare yaitu Bendahara. Dimana bendahara sebagai pengelola dan masyarakat/jamaah dan pihak lain sebagai penyumbang. Sehingga bendahara disini berfungsi sebagai penghubung antara komponen 1 yaitu laporan keuangan dengan komponen yang lain yaitu penyumbang. Berikut kutipan wawancara dari Bapak Latif selaku Bendahara Masjid Raya Parepare.

“Disini dek saya yang membuat dan mengelola laporan keuangan, dan saya juga yang melaporkan kondisi keuangan masjid setiap hari jumat kepada jamaah”.<sup>60</sup>

5. Masukan, adapun masukan yang ada dalam penyajian dan pelaporan keuangan di Masjid Raya Parepare yaitu segala bentuk penerimaan yang diterima oleh masjid raya kota parepare berupa sumbangan kotak amal, infak, ataupun sedekah langsung dari masyarakat atau donatur. Berikut kutipan wawancara dari Bapak Latif selaku Bendahara Masjid Raya Parepare.

“Kami memperoleh dana dari berbagai sumber, ada dari sedekah, infak, maupun sumbangan dari para masyarakat atau jamaah Masjid Raya Kota Parepare itu sendiri. Misalnya itu sumbangan melalui kotak

<sup>59</sup> Lathif, Bendahara Masjid Raya Parepare, di Parepare, 27 September 2021

<sup>60</sup> Lathif, Bendahara Masjid Raya Parepare, di Parepare, 27 September 2021

amal shalat jumat, kotak amal shalat taraweh, kotak amal idul fitri maupun idul adha. Semua itu berasal dari masyarakat atau jamaah. Karena disini tidak ada anggaran tetap dari pemerintah jadi kami hanya mengandalkan sumbangan dari masyarakat saja”.<sup>61</sup>

6. Pengolahan, adapun pengolahan yang ada dalam penyajian dan pelaporan keuangan di Masjid Raya Parepare yaitu dimana Laporan keuangan yang dicatat secara rinci kedalam buku masjid baik dari sumber penerimaan maupun pengeluaran yang dilaporkan secara rinci pula yaitu dilaporkan setiap hari jumat. Berikut kutipan wawancara dari Bapak Latif selaku Bendahara Masjid Raya Parepare.

“Bentuk pengelolaan keuangan disini itu ketika ada dana masuk langsung kami catat di buku kas dek, kemudian kami umumkan setiap jumat secara rinci. Sekian pengeluaran untuk ini, sekian isi kotak amal, kemudian ditotal jumlah pengeluaran dan pemasukan, setelah itu ditotal juga sisa uang minggu lalu ditambah uang minggu ini”.

7. Keluaran, adapun bentuk pengeluaran yang ada dalam penyajian dan pelaporan keuangan Masjid Raya Parepare yaitu setiap pengeluaran rutin jumat, yasinan, kebersihan serta perbaikan masjid atau renovasi masjid, pembelian alat dan perlengkapan masjid dan lain lain sebagainya. Berikut kutipan wawancara dari Bapak Latif selaku Bendahara Masjid Raya Parepare.

“Pengeluaran itu untuk biaya rutin jumat seperti uang penceramah dan konsumsi itukan semua, biaya rutin yasinan seperti konsumsi untuk jamaah yang ikut pengajian, serta biaya-biaya untuk masjid lainnya seperti membiayai semua pengeluaran masjid mulai dari biaya listrik, pemeliharaan, perbaikan, dan penggantian fasilitas dan lain-lain dek, ada juga biaya yang lain dek seperti gaji pegawai syar’ah, petugas kebersihan, bagian ibadah seperti imam masjid, dan penceramah. Pokoknya semua yang berhubungan dengan kepentingan masjid”.<sup>62</sup>

8. Sasaran dan tujuan, adapun sasaran dan tujuan dalam penyajian dan pelaporan keuangan di Masjid Raya Kota Parepare yaitu untuk

<sup>61</sup> Lathif, Bendahara Masjid Raya Parepare, di Parepare, 27 September 2021

<sup>62</sup> Lathif, Bendahara Masjid Raya Parepare, di Parepare, 27 September 2021

memberikan kenyamanan dan kepercayaan para jamaah atau penyumbang lainnya, agar mudah dalam melakukan ibadah.

“Kami ingin dalam penyajian dan pelaporan keuangan yang kami lakukan ini bisa memberikan kenyamanan dan kepercayaan kepada para jamaah maupun penyumbang lainnya mengenai pengelolaan keuangan yang kami lakukan, sehingga mereka tidak bakalan ragu maupun takut dalam menyumbang”.<sup>63</sup>

Adapun bentuk penyajian laporan keuangan di Masjid Raya Kota Parepare yaitu laporan keuangan dalam bentuk sederhana dengan menyajikan laporan penerimaan dan pengeluaran kas. Berikut salah satu contoh laporan keuangannya yaitu dimulai dari bulan juni sampai Agustus yaitu sebagai berikut :

Laporan Keuangan Masjid Raya Kota Parepare  
Juni 2021

Tabel 4.1 Laporan Keuangan Masjid Raya Parepare Bulan Juni

Tanggal	Keterangan	Debet	Kredit	Saldo
04	Saldo Awal			138.373.140
	<b>-Penerimaan</b>			
	-Isi kotak amal	11.679.000		
	<b>-Pengeluaran</b>			
	-Biaya rutin jumat		5.700.000	
	-Biaya Kebersihan		2.500.000	
	-Biaya rutin yasinan		350.000	
	-Beli engsel pintu		50.000	

<sup>63</sup> Lathif, Bendahara Masjid Raya Parepare, di Parepare, 27 September 2021

	<b>Jumlah</b>	<b>11.679.000</b>	<b>8.600.000</b>	<b>141.452.140</b>
11	Saldo awal			141.452.140
	Sumbangan, Atas nama :			
	-Hamba Allah 28.000			
	-Hamba Allah 25.000			
	-Hamba Allah 99.000			
	-Hamba Allah 50.000			
	-Hamba Allah 100.000			
	-Hamba Allah 50.000			
	-Hamba Allah 56.0000			
	-Hamba Allah 100.000			
	-Toko Sari 50.000			
	-Hj.Nara H. Ambona 20.000			
	Andi Tono 20.000			
	-Toko jujur 50.000			
	-Radio mesra 100.000			
	-Isi kotak amal	12.384.700		
	-Biaya rutin jumat		2.300.000	
	-Yasinan		350.000	
	-Pengajian		200.000	
	-Biaya kebersihan		1.800.000	
	-Beli 3 Buah lampu		330.000	
	-Beli ?		277.500	

	-Beli papan tulis kantor		200.000	
	<b>Total</b>	<b>12.384.700</b>	<b>5.457.500</b>	<b>148.379.340</b>
18	Saldo Awal			<b>148.379.340</b>
	<b>Penerimaan :</b>			
	-isi kotak amal (Termasuk sumbangan atas nama):	12.837.200		
	Hamba Allah 99.000			
	Hamba Allah 50.000			
	Hamba Allah 9.000			
	Hamba Allah 50.000			
	Toko Jujur 50.0000			
	H.J.Herdana 100.000			
	Toko Sari 50.000			
	Keluarga Alm. :			
	Muhammadi 50.000			
	H.Suaebah 50.000			
	Hanaf 50.000			
	H.Muh Zain 50.000			
	Danil 50.000			
	Radio mesra 100.000			
	<b>Pengeluaran</b>			
	-Biaya rutin jumat		2.350.000	
	-Biaya Kebersihan		1.800.000	

	-Yasinan		300.000	
	-2 dos sabun		300.000	
	-pengajian		200.000	
	<b>Total</b>	<b>12.837.500</b>	<b>4.950.000</b>	<b>156.266.540</b>
25	saldo Awal			<b>156.266.540</b>
	<b>Penerimaan :</b>			
	-Isi kotak amal (Termasuk sumbangan atas nama) :	12.144.700		
	radio mesra 100.000			
	hamba Allah 99.000			
	- hamba Allah 5000			
	hamba Allah 5000			
	hamba Allah 20.000			
	hamba Allah 30.000			
	.Herdana 100.000			
	narhuma Nurmiati 100.000			
	ko Jujur 50.000			
	ko Sari 50.000			
	<b>Pengeluaran</b>			
	-Biaya Rutin jumat		2.350.000	
	-Biaya kebersihan		1.800.000	
	-Yasinan		300.000	
	-Penagjian		200.000	

	-Furqan		85.000	
	-Lampu		234.000	
	<b>Total</b>	<b>12.144.700</b>	<b>4.969.00</b>	<b>163.442.740</b>

Sumber Data : *Laporan Keuangan Masjid Raya Parepare 2021*

Tabel diatas menjelaskan tentang laporan keuangan Masjid Raya Kota Parepare pada bulan Juni tahun 2021 yang terdiri dari keterangan, debit, kredit, dan saldo.<sup>64</sup> Tabel tersebut menggambarkan terkait dengan penerimaan atau pemasukan dari masjid itu sendiri yang didapatkan dari isi kotak amal dan sumbangan-sumbangan dari para masyarakat maupun dari donatur tetap. Adapun pengeeluaran yaitu terdiri dari biaya rutin setiap hari jumat, yasinan, pengajian, serta biaya-biaya lain.

Laporan Keuangan Masjid Raya Kota Parepare  
Juli 2021

Tabel 4.2 Laporan Keuangan Masjid Raya Parepare Bulan Juli

Tanggal	Keterangan	Debet	Kredit	Saldo
02	Saldo Awal			163.442.740
	<b>Penerimaan:</b>			
	-Isi Kotak amal (Termasuk sumbangan atas nama ):	11.506.600		
	-Hamba Allah 50.000			
	-Hamba Allah 50.000			

<sup>64</sup> *Laporan Keuangan Masjid Raya Parepare 2021*

	-Hamba Allah 20.000			
	-Hamba Allah 99.000			
	-Almarhumah Zainal 500.000			
	<b>Pengeluaran :</b>			
	-Biaya rutin jumat		3.800.000	
	-Kebersihan		1.850.000	
	-Yasinan		300.000	
	-Pengajian		200.000	
	-Lampu		55.000	
	-Engsel pintu		40.000	
	<b>Total</b>	<b>11.506.600</b>	<b>6.295.000</b>	<b>168.653.840</b>
09	Saldo Awal			<b>168.653.840</b>
		12.368.000		
	<b>Penerimaan isi kotak amal (termasuk sumbangan atas nama) :</b>			
	-Hamba Allah 50.000			
	-Hamba Allah 200.000			
	-Hamba Allah 99.000			
	-Hamba Allah 20.000			
	-Infaq 200.000			
	Toko Sari 50.000			
	Almarhumah DawilHaya 50.000			
	Wa' Jawi 50.000			

	<b>Pengeluaran</b>			
	-Biaya Rutin jumat		2.350.000	
	-Kebersiham		1.800.000	
	-Yasinan		300.000	
	-Pengajian 2x		400.000	
	-wifi		396.750	
	<b>Total</b>	<b>12.368.000</b>	<b>5.196.750</b>	<b>175.825.090</b>
16	Saldo awal			<b>175.825.090</b>
	<b>Penerimaan isi kotak amal (termasuk sumbangan atas nama ):</b>			
	-Hamba Allah 25.000	11.141.000		
	-Hamba Allah 25.000			
	-Hamba Allah 25.000			
	-Hamba Allah 50.000			
	-Hamba Allah 99.000			
	-Hamba Allah 50.000			
	-Pembangaunan masjid 50.000			
	-Almarhumah H.Mara dan H.Ambo Tuo 20.000			
	-Almarhumah H.Ambo 20.000			
	-Almarhumah wa'jati 50.000			
	-Toko Sari 50.000			

	-Toko Jujur 50.0000			
	Pengeluaran :			
	-Biaya Rutin jumatatan		2.350.000	
	-kebersihan		1.800.000	
	-Yasinan		300.000	
	-pengajian 2x		400.000	
	-Beli sapu dan pembersih lain		125.000	
	-Adaptor		37.000	
	<b>Total</b>	<b>11.141.000</b>	<b>5.012.000</b>	<b>181.954.090</b>
23	Saldo awal			181.954.090
	<b>Penerimaan (isi kotak amal termasuk sumbangan atas nama :</b>	15.356600		
	-Hamba Allah 20.000			
	-Hamba Allah 10.000			
	-Hamba Allah 20.000			
	-Hamba Allah 50.000			
	-Hamba Allah 99.000			
	--Hamba Allah 11.000			
	-Hamba Allah 25.000			
	-Hamba Allah 25.000			
	-Hamba Allah 25.000			
	-Hamba Allah 25.000			
	-Hamba Allah 10.000			
	-Toko Sari 50.000			

	<b>Pengeluaran :</b>			
	-Biaya rutin jumat		2.350.000	
	-Kebersihan		1.800.000	
	-Yasinan		300.000	
	-Pengajian 1 kali		200.000	
	-Biaya pelaksana hari raya idul adha		2.7000.000	
	-9 Lampu 3 watt philipis		144.000	
	-9 fiffing dutron		36.000	
	-Pembersih		15.200	
	-1 buah sandal		30.000	
	- 2 dos sabun		300.000	
	-wifi		396.750.000	
	<b>Total</b>	<b>15.356.600</b>	<b>8.271.950</b>	<b>189.098.740</b>
30	Saldo awal			<b>189.098.740</b>
	<b>Penerimaan isi kotak amal ( termasuk sumbangan atas nama):</b>	<b>11.971.000</b>		
	-Hamba Allah 250.000			
	-Hamba Allah 20.000			
	-Hamba Allah 50.000			
	-Hamba Allah 50.000			
	-Hamba Allah 20.000			
	-Hamba Allah 10.000			
	-Hamba Allah 99.000			

	-Hamba Allah 20.000			
	-Hamba Allah 20.000			
	-Hamba Allah 15.000			
	-Hamba Allah 100.000			
	-Hamba Allah 100.000			
	-Toko Jujur 50.000			
	-Toko sari 50.000			
	-Biba salon 100.000			
	-Radio mesra 100.000			
	-Deng mince' 20.0000			
	-Almarhumah H.Amin 50.000			
	<b>Penegluaran :</b>			
	-Biaya rutin jumat		2.350.000	
	-Kebersihan		1.800.000	
	-Yasinan		300.000	
	-Pengajian		200.000	
	-Sikir		24.000	
	<b>Total</b>	<b>11.971.000</b>	<b>4.674.000</b>	<b>196.335.740</b>

Sumber Data : *Laporan Keuangan Masjid Raya Parepare 2021*

Tabel diatas menjelaskan tentang laporan keuangan Masjid Raya Kota Parepare pada bulan Juli tahun 2021 yang terdiri dari keterangan, debit, kredit, dan saldo.<sup>65</sup> Tabel tersebut menggambarkan terkait dengan penerimaan atau pemasukan dari masjid itu sendiri yang didapatkan dari isi kotak amal dan sumbangan-

<sup>65</sup> Laporan Keuangan Masjid Raya Parepare 2021

sumbangan dari para masyarakat maupun dari donatur tetap. Adapun penegeluaran yaitu terdiri dari biaya rutin setiap hari jumat, yasinan, pengajian, serta biaya-biaya lain.

Laporan keuangan Masjid Raya Kota Parepare  
Agustus 2021

Tabel 4.3 Laporan Keuangan Masjid Raya Parepare Bulan Agustus

Tanggal	Keterangan	Debet	Kredit	Saldo
06	Saldo awal			196.335.740
	<b>Penerimaan isi kotak amal (termasuk sumbangan atas nama):</b>	15.557.100		
	-Hamba Allah 100.000			
	-Hamba Allah 20.000			
	-Hamba Allah 20.000			
	-Hamba Allah 55.000			
	-Hamba Allah 200.000			
	-Hamba Allah 5000			
	-Hamba Allah 5000			
	-Hamba Allah 5000			
	-Hamba Allah 99.000			
	-Hamba Allah 100.000			
	-Hamba Allah 100.000			
	-Hamba Allah 10.000			
	-Toko sari 50.000			
	-Toko jujur 50.000			

	-Radio mesra 100.000			
	-Almarhum DRS.Muh. Yamin 50.000			
	-Almarhum Andi Muhammad 50.000			
	-Almarhumah Hj.Sumiem dan Almarhum Urif Murtejo 500.000			
	-Almarhumah Andi Asmaria Wawo 50.000			
	-Almarhumah Hj. Junati 2.500.000			
	Pengeluaran :			
	-Biaya Rutin Jumat		3.850.000	
	-Kebersihan		1.850.000	
	-Yasinan		300.000	
	-Pengajian		200.000	
	-Alat pel		30.000	
	-Sendok sampah		30.000	
	-Biaya 1 Muharram		1.500.000	
	<b>Total</b>	<b>15.557.100</b>	<b>7.760.000</b>	<b>204.132.840</b>
13	Saldo Awal			<b>204.132.840</b>
	<b>Penerimaan isi kotak amal (termasuk sumbangan atas nama ) :</b>	15.858.500		
	-Hamba Allah 20.000			

-Hamba Allah 20.000			
-Hamba Allah 5.000			
-Hamba Allah 15.000			
-Hamba Allah 10.000			
-Hamba Allah 25.000			
-Hamba Allah 25.000			
-Hamba Allah 20.000			
-Hamba Allah 20.000			
-Hamba Allah 25.000			
-Hamba Allah 12.000			
-Hamba Allah 20.000			
-Hamba Allah 20.000			
-Hamba Allah 10.000			
-Hamba Allah 25.000			
-Hamba Allah 20.000			
-Hamba Allah 5.000			
-Hamba Allah 20.000			
-Hamba Allah 20.000			
-Hamba Allah 50.000			
-Hamba Allah 50.000			
-Hamba Allah 99.000			
-Hamba Allah 100.000			
-Hamba Allah 100.000			
-Hamba Allah 100.000			
-Hamba Allah 200.000			

	-Hamba Allah 250.000			
	-Hamba Allah 10.000			
	-Hamba Allah 50.000			
	-Toko Jujur 50.000			
	--Toko sari 50.000			
	-Alm.Manungke 50.000			
	-Alm.Daniel Hayya 50.000			
	-Tarbiyah 10.000			
	-Haji Tantong 1000.000			
	<b>Pengeluaran :</b>			
	-Biaya rutin jumatatan		3.850.000	
	-Yasinan		300.000	
	-Kebersihan		1.850.000	
	- Biaya menyambut 10 Muharram		3000.000	
	-Super sool dan karbol		22.000	
	-Wifi		382.000	
	<b>Total</b>	<b>15.858.500</b>	<b>9.404.000</b>	<b>210.587.340</b>
20	Saldo awal			<b>210.587.340</b>
	<b>Penerimaan isi kotak amal atas nama :</b>	13.738.300		
	-Hamba Allah 20.000			
	-Hamba Allah 20.000			
	-Hamba Allah 25.000			
	-Hamba Allah 50.000			

	-Hamba Allah 50.000			
	-Hamba Allah 99.000			
	-Hamba Allah 250.000			
	-Hamba Allah 500.000			
	-Toko sari 50.000			
	-toko Jujur 50.000			
	-Hj. Hardiana Sukarno 100.000			
	<b>Pengeluaran :</b>			
	-Biaya rutin jumat		3.850.000	
	-Kebersiham		1.850.000	
	-Yasinan		300.000	
	-Pengajian		400.000	
	-1 buah gembok		300.000	
	-Super zool		56.400.000	
	-ongkas pagar kamar		8000.000	
	-Bongkar pasang teras buton gantung 4 titik		11.640.000	
	<b>Total</b>	<b>13.738.300</b>	<b>26.126.400</b>	<b>198.199.240</b>
27	Saldo awal			<b>198.199.240</b>
	<b>Penerimaan isi kotak amal (termasuk sumbangan atas nama ):</b>	12.488.500		
	-Hamba Allah 5000			
	-Hamba Allah 5000			

	-Hamba Allah 20.000			
	-Hamba Allah 50.000			
	-Hamba Allah 50.000			
	-Hamba Allah 55.000			
	-Hamba Allah 99.000			
	-Hamba Allah 200.000			
	-Almarhum H.Ambo Tuo Mallluang 20.000			
	-Alm.Hj.Nara Hambo tuo 20.000			
	-radio mesra 100.000			
	-Toko Sari 50.000			
	-Toko jujur 50.000			
	<b>Pengeluaran:</b>			
	-Kerang dan isolasi pipa		30.000	
	-Paku sadel pipa		13.000	
	-2 dos sabun cuci tangan		300.000	
	-Ampli towa ZA 2240		3.600.000	
	-4 pintu wc dengan pasang		2.600.000	
	-Biaya rutin jumatan		3.850.000	
	-Kebersihan		1.850.000	
	-Pengajian		400.000	
	-Yasinan		300.000	
	<b>Total</b>	<b>12.488.500</b>	<b>12.943.000</b>	<b>197.744.740</b>

Sumber Data : Laporan Keuangan Masjid Raya Parepare 2021

Tabel diatas menjelaskan tentang laporan keuangan Masjid Raya Kota Parepare pada bulan Agustus tahun 2021 yang terdiri dari keterangan, debit, kredit, dan saldo. <sup>66</sup>Tabel tersebut menggambarkan terkait dengan penerimaan atau pemasukan dari masjid itu sendiri yang didapatkan dari isi kotak amal dan sumbangan-sumbangan dari para masyarakat maupun dari donatur tetap. Adapun penegeluaran yaitu terdiri dari biaya rutin setiap hari jumat, yasinan, pengajian, serta biaya-biaya lain.

### **B. Implementasi Prinsip-prinsip Akuntansi Syariah dalam laporan keuangan Masjid Raya Kota Parepare**

Masjid Raya Kota Parepare dalam sistem pencatatan dan pelaporan keuangannya, terdiri dari beberapa unsur sebagaimana yang telah disebutkan oleh Syukur dan J.S.Bahdudu yaitu :

1. Program, adapun yang dimaksud dengan program disini adalah program kerja yang berfungsi sebagai perencanaan apa saja hal-hal yang akan dilaksanakan selama kepengurusan. Adapun program kerja yang dilakukan oleh Masjid Raya Parepare yaitu sebagaimana wawancara yang telah dilakukan bersama dengan Bendaara Masjid Raya Kota Parepare yaitu : <sup>67</sup>

“Masjid Raya Kota Parepare dalam sistem pencatatan dan pelaporan keuangannya memiliki Program-program seperti : Memenuhi fasilitas-fasilitas yang ada di Masjid Raya Kota Parepare seperti membeli karpet, kemudian merenovasi beberapa dari bagaian masjid tersebut seperti mengganti setiap kerusakan- kerusakan yang ada, serta memfasilitasi beberapa pegawai di Masjid Raya Kota Parepare yaitu dengan cara membelikan kendaraan agar menujung pekerjaannya”.<sup>68</sup>

<sup>66</sup> *Laporan Keuangan Masjid Raya Parepare 2021*

<sup>67</sup> <https://kbbi.web.id/> (di akses pada : jumat 9 Juli 2021,jam 11.29)

<sup>68</sup> Syamsu Alang Sattung, Bendahara Masjid Raya Parepare, di Parepare, 30 September 2021

Berdasarkan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa program yang diadakan oleh Masjid Raya Kota Parepare yaitu memenuhi semua kebutuhan yang ada di masjid baik itu mengenai fasilitas maupun mengenai pemenuhan kebutuhan pegawai untuk menunjang pekerjaanya.

2. Target, adapun yang dimaksud dengan target disini adalah tujuan yang hendak dicapai kelompok tertentu sehingga dengan adanya target setiap anggota akan bekerja dengan tujuan dan arah yang jelas<sup>69</sup>. Dalam hal ini yang dimaksud adalah target dari Masjid Raya Kota Parepare dalam periode tertentu. Target yang menjadi acuan sistem pencatatan dan pelaporan keuangan Masjid Raya Kota Parepare yaitu sebagaimana wawancara yang telah dilakukan bersama dengan Bendaara Masjid Raya Kota Parepare yaitu sebagai berikut :

“Targetnya yaitu kan kita ketahui bahwa masjid itu adalah organisasi Nirlaba dimana fokus nya lebih kepada kesejahteraan ummat, tidak seperti organisasi-organisasi umum lainnya yang berdiri dengan tujuan mencari keuntungan kalau kita disini yah sebaliknya. Sehingga dana yang dimiliki oleh masjid dipergunakan dalam rangka memberikan kenyamanan baik kepada setiap jamaah yang ada di masjid raya, maupun para pengunjung dari jauh yang ingin singgah beristirahat. Dan rencananya masjid ini mau kita buka dalam waktu 24 Jam berhubung disini merupakan bagian dari daerah musafir, baik dari Kalimantan dll. Jika kita bisa menampungnya disini kenapa harus mencari tempat yang lain. Disini juga kita memberi pelayanan kepada mereka termasuk menyediakan makanan seperti bubur, minum kopi dll”.<sup>70</sup>

Berdasarkan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa target dari Masjid Raya Kota parepare yaitu sesuai dengan visi misi dari masjid itu sendiri yaitu memberikan pelayanan dan kenyamanan kepada setiap jamaah masjid maupun para pengunjung dari luar sebagaimna masjid

<sup>69</sup>MBA, Gunadi Getol. 2012, *Management Accepted Leader*, Jakarta : Pt.Gramedia.

<sup>70</sup> Lathif, Bendahara Masjid Raya Parepare, di Parepare, 30 September 2021

merupakan organisasi nirlaba yang kebermanfaatannya ditujukan semata-mata untuk kesejahteraan umat.

3. Pelaksanaan, menurut Kamus besar bahasa Indonesia yang dimaksud dengan pelaksanaan yaitu proses, cara, perbuatan, melaksanakan dan sebagainya<sup>71</sup>. Jadi yang dimaksud pelaksanaan disini adalah usaha- usaha yang dilakukan oleh masjid untuk melaksanakan semua rencana dan kebijaksanaan yang telah dirumuskan dan ditetapkan dengan dilengkapi segala kebutuhan, alat-alat yang diperlukan, siapa yang melaksanakan, dimana tempat pelaksanaannya mulai dari bagaimana cara yang harus dilaksanakan dan lain lain sebagainya.

Pelaksanaan sistem pencatatan dan pelaporan keuangan di Masjid Raya Kota Parepare yaitu sebagaimana yang telah dibahas sebelumnya bahwa sistemnya pencatatan dan pelaporannya masih menggunakan sistem manual yaitu masih dicatat didalam buku kas, dimana pencatatannya dilakukan setiap ada dana yang masuk dan kemudian di umumkan pada setiap selesai shalat jumat baik berupa pengeluaran maupun pemasukan dari Masjid Raya Kota Parepare.

“Di masjid kita dalam mencatat laporan keuangan mengikut kepada sistem yang sudah ada sejak dulu yaitu dicatat didalam buku yang biasa kami gunakan untuk mencatat setiap dana masuk, kemudian setiap selesai shalat jumat kami umumkan kepada semua jamaah yang di masjid kita ini”<sup>72</sup>.

Berdasarkan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan sistem pelaporan keuangan yang ada di Masjid Raya Kota

<sup>71</sup> <https://kbbi.web.id/> (diakses pada hari jumat 9 Juli 2021, jam 11.29)

<sup>72</sup> Lathif, Bendahara Masjid Raya Parepare, di Parepare, 30 September 2021

Parepare yaitu diumumkan pada saat selesai shalat jumat mengenai isi dari laporan keuangan mingguan masjid raya kota parepare.

Adapun Prinsip Akuntansi Syariah sebagaimana Yang telah disebutkan oleh J.S Bahdudu yaitu sebagai berikut <sup>73</sup>:

1. Prinsip pertanggungjawaban yaitu:keharusan untuk menanggung dan menjawab akibat yang ditimbulkan oleh perilaku seseorang dalam rangka menjawab suatu persoalan. Prinsip pertanggungjawaban berkaitan langsung dengan konsep amanah, implikasinya dalam bisnis dan akuntansi adalah bahwa individu yang terlibat dalam prattik bisnis harus selalu melakukan pertanggungjawaban apa yang telah diamanahkan dan diperbuat kepada pihak-pihak yang terkait .

Setiap transaksi yang ada disetiap masjid harus dicatat sehingga penerimaan dan penguaran kas masjid lebih jelas penggunaannya. Selain itu juga sebagai bentuk pertanggungjawaban pengurus terhadap masyarakat dan jamaah masjid karena jamaah juga berhak juga tau kas yang mereka sumbangkan diatur atau tidak. Seperti yang dijelaskan oleh Bapak Syamsu Alang Sattung selaku Ketua Masjid Raya Kota Parepare dalam wawancara yang dikukan yaitu sebagai berikut:

“Menurut menurut saya itu sangat penting lah, kenapa saya katakan itu sangat penting? Karena kita bekerja dimasjid ini semata-mata untuk ummat. Ummat itu adalah orang yang menyumbang, jadi mereka harus tau apa saja yang menjadi sasaran-sarannya, nah istilahnya disini kalau orang menyumbang pasti kan ada tujuannya, apakah uang itu digunakan untuk membangun atau dipake untuk menggaji karyawan, itu kan sudah masuk semuanya disitu, untuk dipake membayar listrik, uang kerusakan lainnya, dan kebutuhan lainnya, intinya untuk semuanya pokoknya harus transparan, tidak ada yang tidak bisa bilang ada yang disembunyi apa, oh itu tidak boleh kalaupun

---

<sup>73</sup> Muhammad,*Pengantar Akuntansi Syariah* ( Jakarta : Salemba empat,2002), h. 11.

seumpamanya yah begitu dan masih ada yang melenceng itukan urusan mereka, tetapi semoga saja tidak ada”<sup>74</sup>.

Berdasarkan beberapa wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa pertanggungjawaban dalam setiap laporan keuangan perlu adanya dikarena sebagian besar pendapatannya dari sumbangan para jamaah. Dan selain itu juga untuk menjaga kepercayaan masyarakat dan jamaah karena mereka berhak tahu kemana peruntukan kas tersebut dipergunakan untuk apa dan lain-lain sebagainya.

Masjid Raya kota Parepare telah menerapkan prinsip pertanggungjawaban yang dilandasi dengan dicatatnya setiap aktifitas maupun kegiatan-kegiatan yang menyangkut masalah keuangan pada buku yang telah disediakan, baik itu kas masuk maupun kas keluar. Di Masjid ini juga sangat memperhatikan tentang kondisi-kondisi fisik masjid yaitu senantiasa memperhatikan fasilitas-fasilitas maupun alat yang sudah kurang layak untuk dipergunakan kemudian menggantinya dengan yang lebih baru, dengan tujuan untuk menunjang dan memberi kenyamanan setiap proses ibadah para Jamaah.

Sebagaimana Akuntansi Syariah hadir bertujuan pokok yaitu pertanggungjawaban, yaitu memberikan informasi keuangan yang lengkap, cermat, bentuk dan waktu yang tepat, berguna bagi pihak yang bertanggungjawab, berkaitan dengan suatu unit organisasi selain itu.<sup>75</sup>

---

<sup>74</sup> Syamsu Alang Sattung, Ketua Bendahara Masjid Raya, di Parepare, 30 September 2021

<sup>75</sup> Halaman 7 di buku akuntansi masjid

2. Prinsip keadilan yaitu: pencatatan dengan benar setiap transaksi yang dilakukan oleh Masjid atau dengan kata lain menempatkan sesuatu pada tempatnya. Dalam konteks Akuntansi menegaskan kata adil dalam ayat 282 surah Al-Baqarah secara sederhana dapat berarti bahwa setiap transaksi yang dilakukan oleh masjid dicatat dengan benar. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Bapak Lathif selaku Bendahara Masjid Raya Kota Parepare dalam petikan wawancara berikut.

“Laporan keuangan disini dek kami laporkan secara rinci semuanya. Kalau ada pengeluaran kami sebutkan untuk apa saja, begitu juga dengan penerimaannya dari mana saja dek, dan menurut saya itu sudah rinci dek. Karena kita jelaskan didalam buku kas secara manual itu kas dipergunakan untuk apa, lengkap dengan tanggalnya di poin-poinkan, kami punya catatan harian namanya yang dicatat dalam buku kas manual sbelum masuk kemingguan. Yang jelaskan disini setiap ada dana yang masuk ataupun keluar semua ada buktinya, ada urainnya, ada penjelasannya.”<sup>76</sup>

Berdasarkan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa pencatatan laporan keuangan di Masjid Raya Kota Parepare sudah bagus karena dalam setiap pencatatan transaksi-transaksi di buku kas dijelaskan secara rinci.

Sistem pencatatan dan pelaporan keuangan yang ada di Masjid Raya Kota Parepare perlu adanya keadilan, dimana setiap pencatatan dan pelaporan disesuaikan dengan keadaan sebenarnya. Bertindak secara adil berarti mengetahui pentingnya setiap pencatatan harus di letakkan di tempat semestinya dan dananya dipergunakan untuk hal-hal penting yang memang untuk ditujukan. Sistem pencatatan dan pelaporan keuangan yang ada di Masjid Raya Kota Parepare sudah sesuai pada

---

<sup>76</sup> Lathif, Bendahara Masjid Raya Parepare, di Parepare, 30 September 2021

prinsip keadilan. Hal ini didasarkan bahwa setiap pencatatan yang dilakukan dicatat sesuai dengan apa yang terjadi sebenarnya misalkan jumlah kas yang masuk maupun yang keluar, kemudian setiap dana yang diterima itu dipergunakan untuk kemaslahatan bagi masyarakat seperti yang dikatakan oleh salah satu pengurus masjid yaitu dilakukannya perbaikan masjid baik dari segi fisik maupun fasilitas-fasilitas masjid itu sendiri agar masyarakat yang menggunakan bisa menikmati dengan nyaman.

3. Prinsip kebenaran, dalam Kamus Bahasa Indonesia oleh Purwadarnita ditemukan arti kebenaran yaitu
  - a. Keadaan yang benar (cocok dalam hal atau keadaan sesungguhnya).
  - b. Sesuatu yang benar (sungguh-sungguh ada, betul demikian halnya).
  - c. Kejujuran, ketulusan hati.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka yang di maksud dengan kebenaran dalam akuntansi syariah adalah kesesuain antara apa yang dicatat dan dilaporkan dengan apa yang terjadi sebenarnya dilapangan.<sup>77</sup>

Kebenaran yang di maksud juga dalam hal ini yaitu kebenaran yang ditentukan oleh oleh ikhtiar manusia yang sifatnya bisa terjadi bila ada yang menguatkannya dan sebaliknya jika tidak ada maka hal tersebut tidak benar.

---

<sup>77</sup> Lantip Susilowati, *Tanggung Jawab, Keadilan, Dan Kebenaran Akuntansi Syariah*, Jurnal An-Nisbah Vol.03, No. 02, April 2017, h. 303-305.

Sebagaimana kutipan wawancara yang dilakukan bersama dengan Bapak Lathif selaku Bendahara Masjid Raya Kota Parepare sebagai berikut :

“Bentuk pelaporan keuangan disini dek itu diumumkan setiap jumat, ada disebutkan penerimaan, pengeluaran dan jumlah saldo karena disini itu ada audit yaitu masyarakat itu sendiri yang setiap saat akan memantau setiap aktivitas yang dilakukan di Masjid Raya Kota Parepare termasuk mengenai aktivitas pencatatan laporan keuangan. Masyarakat disini selalu siap setiap saat memberikan komentar atau kritik ketika mendapatkan sebuah kejanggalan dari pencatatan tersebut baik dari segi penggunaannya ataupun hal lainnya.”<sup>78</sup>

Berdasarkan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa Masjid Raya Kota Parepare terdapat tim audit yaitu jamaah masjid itu sendiri, sehingga setiap aktivitas yang ada di masjid raya kota parepare harus benar-benar dicatat dan diumumkan apa adanya. Karena masyarakat selalu memantau dan mengkritik mengenai apa yang disampaikan oleh Bendahara Masjid Raya Kota Parepare.

Masjid Raya Kota Parepare dalam sistem pencatatan, penerimaan dan pengeluaran arus kas keuangannya sudah sepenuhnya sesuai dengan prinsip kebenaran dikarenakan sudah mencatat setiap laporan keuangan dengan benar sesuai dengan yang sebenarnya.

Sistem pencatatan yang ada di Masjid Raya Parepare tidak menyajikan komponen laporan keuangan sesuai dengan PSAK No. 45, tetapi jika dilihat dari data laporan keuangannya sebenarnya Masjid Raya Parepare ini bisa menyajikan komponen laporan pada umumnya, namun karena adanya keterbatasan pengetahuan SDM di Masjid Raya Parepare mengenai sistem pencatatan akuntansi sehingga Masjid Raya Parepare hanya menyajikan laporan keuangan biasa.

Berdasarkan pembahasan diatas bahwa Masjid Raya Kota Parepare telah sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi syariah yaitu dengan prinsip

---

<sup>78</sup> Lathif, Bendahara Masjid Raya Parepare, di Parepare, 30 September 2021

pertanggungjawaban karena telah mencatat dan melaporkan laporan keuangan dengan baik, dan juga telah sesuai dengan prinsip keadilan karena keseimbangan antara hak dan kewajiban dimana dana di masjid itu di seimbangkan antara dana untuk keperluan pengurus seperti gaji karyawan dan keperluan karyawan yang lain, dan untuk perawatan masjid seperti merenovasi dan mengganti kerusakan masjid.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan terkait Sistem Pelaporan Keuangan Masjid Raya Kota Parepare berdasarkan Akuntansi Syariah, maka penulis menyimpulkan bahwa :

1. Dalam sistem pencatatan laporan keuangan Masjid Raya Kota Parepare menggunakan sistem pencatatan tradisional , dimana masih mengikuti sistem pencatatan periode sebelum-sebelumnya yaitu hanya berupa pencatatan jurnal biasa yang mencakup semua transaksi yang terjadi selama satu pekan, dan belum mencatat sesuai dengan standar akuntansi syariah yaitu berdasarkan PSAK No. 45 yang terdiri dari Neraca, Laporan Operasional, Laporan Arus Kas, dan Catatan Atas Laporan Keuangan.
2. Terkait implementasi prinsip-prinsip akuntansi syariah terhadap laporan keuangan Masjid Raya Kota Parepare sudah sepenuhnya sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi syariah yaitu dengan prinsip pertanggungjawaban karena telah mencatat dan melaporkan laporan keuangan dengan baik, dan juga telah sesuai dengan prinsip keadilan karena keseimbangan antara hak dan kewajiban dimana dana di masjid itu di seimbangkan antara dana untuk keperluan pengurus seperti gaji karyawan dan keperluan karyawan yang lain, dan untuk perawatan masjid seperti merenovasi dan mengganti kerusakan masjid.

## **B. Saran**

Berdasarkan penjelasan dan kenyataan yang telah didapatkan oleh peneli terhadap penelitian yang dilakukan dengan judul “ Sistem Pencatatan, Penerimaan, dan Pengeluaran Arus Kas Masjid Raya Kota Parepare berdasarkan Akuntansi Syariah, maka saran yang peneliti berikan yaitu :

1. Kepada Pengurus Masjid Raya Kota Parepare :

Mengingat pentingnya Laporan Keuangan baik kepad pihak internal maupun eksternal. Sebaiknya dalam pencatatan laporan keuangan menyesuaikan dengan pencatatan akuntansi masjid pada umumnya terdiri dari Neraca, Laporan Operasional, Laporan Arus Kas, dan Catatan Atas Laporan Keuangan.

2. Kepada Peneliti Selanjutnya :

Bagi peneliti selanjutnya agar melakukan penelitian lebih lanjut mengenai pencatatan laporan keuangan masjid dengan memperluas objek penelitian di masjid yang berbeda yang ada di Sulawesi Selatan mengingat pentingnya suatu laporan keuangan pada masjid.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akuntansi Indonesia, “*Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik*”, Jakarta: Dewan Standar Akuntansi Keuangan, 2009.
- Al- Qur’an dan Terjemahannya. Surah al- Baqarah: 2: 282. Departemen Agama RI Edisi Tahun 2002.
- Ana Sopana, Harnovinsah, Rida Perwita Sari, 2020, *Isi Kontenporer: Akuntansi Publik*, Surabaya: Scopindo Media Pustaka.9
- Anggito, S Alwi & Johan Setiawan, 2018, *Metodologi penelitian Kualitatif* (Jawa Barat: CV. Jejak.
- Apriyanti, Hani Werdi, *Teori Akuntansi berdasarkan Pendekatan Syariah*, Yogyakarta : CV. Budi utami, 2018.
- Arifin, Johar, *Cara Cerdas Menilai Kinerja Perusahaan, Aspek Finansial & Non Finansial, Berbasis Komputer*, Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2007.
- Furywardhana, Firdaus, *Akuntansi Syariah di Lembaga Keuangan Syariah*, Bandung : Guepedia, 2009.
- Gora, Radita, *Riset Kualitatif public relations*, Surabaya: CV.Jakad Publishing, 2019.
- Gunadi Getol MBA, *Management Accepted Leader*, Jakarta : Pt.Gramedia,2020.
- Hakim, Abdul, *Metodologi Penelitian: penelitian Kualitatif, tindakan kelas & study kasus*, Jawa Barat: CV. Jejak, 2019.
- Harahap, Sribeli, “*Strategi Penerapan Metode Ummi Dalam Pembelajaran Al-Qur’an*”, Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2020.
- Harnovinsa, Ana Sopana, Rida Perwita Sari, 2020, *Isu Kontenporer; Akuntansi Publik (Jilid Jilid 2*, Surabaya: Scopindo Media Pustaka.
- Hartono, Jogiyanto, *Metode Pengumpulan dan Teknik Analisis Data*, Yogyakarta: CV. Andi offset, 2008.

- Hery, *Praktik Menyusun Laporan Keuangan*, Jakarta: Grasindo, 2015.
- Hurriyaturrohman, *Analisis penerapan PSAK No. 45 pada Yayasan Masjid Al-Falah Surabaya*, Skripsi Mahasiswa : Jurusan Akuntansi, Surabaya.
- Husaini, Fira, *Metode penelitian kuantitatif dan kualitatif: teori penerapan dan riset nyata*, Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia, 2020.
- Ikatan Akuntan Indonesia, *Standar Akuntansi Keuangan: Penyajian Laporan Keuangan Syariah P SAK 101*, Jakarta: Graha Akuntan, 2017.
- Janis, Raisa Stephanie dan Novi S. Budiarto, 2017, *Analisis Penerapan PSAK No. 45 tentang Pelaporan Keuangan Entitas Nirlaba pada Jemaat Gmist Pniel Biau Kab, Kep. Sitaro*, Jurnal Accountability, Vol. 06, No. 01.
- Kementrian Pendidikan Nasional, *Panduan pelaksana pendidikan karakter/badan penelitian dan pengembangan pusat kurikulum dan perbukuan*, 2011.
- Khaddafi, Muammar, dkk, 2016, *Akuntansi Syariah*, Medan: Madetera.
- Kustiyahningsih, Yeni, Devie Rosa Anamisa, 2020, *Sistem Informasi dan Implementasi untuk pendukung keputusan*, cet.1, Malang : Media Nusa Creative.
- Lathif, Bendahara Masjid Raya Parepare, di Parepare 17 Maret 2021.
- Laporan Keuangan Masjid Raya Parepare 2021
- MBA, Gunadi Getol. 2012, *Management Accepted Leader*, Jakarta : Pt. Gramedia.
- Muhammad, *Pengantar Akuntansi Syariah*, Jakarta : Salemba empat, 2002.
- Nafizah, Siti Rizky, *Konsep Pelaporan Keuangan Entitas Nirlaba Sebagai Bentuk Pertanggungjawaban Yayasan soaial Bustanul Ulum Notorejo Gondang Tulung agung Kepada Publik*, kripsi Mahasiswa, Jurusan Akuntansi, Malang, 2018.

- Nazila, Siti Rahma dan Heru Pahlevi, 2019, *Analisis Penerapan Pelaporan Keuangan Entitas Nirlaba Berdasarkan PSAK No. 45 Pada Masjid Kota Banda*, Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi akuntansi (Jimike) Vol.4.No.2.
- Nugroho, Riant, *Public Policy Elekmadia*, Komputindo : Jakarta, 2008.
- Nur , Sri Wahyuni, *Akuntansi Dasar: teori dan teknik penyusunan laporan keuangan*, Makassar Publisher, 2020.
- Nur, Sriwahyuni, *Akuntansi Dasar : Teori dan Teknik Penyusunan Laporan Keuangan*, Makassar: Cendikia Publisher, 2020.
- Nurjannah, 2018, *Akuntansi Pengelolaan Keuangan Masjid: PSAK 45 tentang Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba*, Skripsi Mahasiswa: Jurusan Akuntansi, Makassar.
- Prasetyo, Aji, *Akuntansi Keuangan Syaria: Teori Kasus & pengantar menuju Pratik*, Yogyakarta : ANDI Anggota IKAPI, 2019.
- Pujiyanti, Ferra, *Rahasia Cepat Menguasai Laporan Keuangan dalam Sekejab tanpa Guru*, Jakarta: Lembar Pustaka Indonesia, 2015.
- Purnama, Yusuf Adi, *pengelolaan dan pelaporan keuangan pada masjid*, kripsi mahasiswa: Jurusan akuntansi, Jember.
- Putriningtias & Usnan, *Akuntabilitas berdasarkan implementasi PSAK 101 pada penyajian laporan keuangan*, jurnal ilmu ekonomi dan keislaman, Vol. 7, No. 1, Juni 2019.
- Rahayu, Desi Rustianti, Moh. Halim, Gardina Aulin Nuha, 2019, *penerapan akuntansi nirlaba berdasarkan PSAK No. 45 ( studi kasus pada masjid al-baitul amin amin jember)*, Jurnal akuntansi Universitas Jember, Vol. 17, No. 15.

- Rantum, Mario, Harijanto sabiono, Victoryna Z. Tirayo, 2019, *Penerapan PSAK No. 45 tentang pelaporan organisasi nirlaba pada SMK Negeri 1 Manado*, Jurnal riset Akuntansi, Vol. 14, No. 3.
- Rusdiana, *Sistem informasi Manajemen*, cet.2, Bandung : Pustaka Setia Bandung, 2008.
- Sattung, Syamsu Alang, Bendahara Masjid Raya Parepare, di Parepare.
- Sitompu, Syahman ,Nurlaila harahap, hendra harmain, 2015, *Akuntansi Masjid*, Febi UIN: SU Press.
- Seran, Sirilius, *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Sosial*, Yogyakarta Depublish, 2020.
- Shatu, Yayah Pudin, *Kuasai Detail Akuntansi Laba & Rugi*, Jakarta: Pustaka Ilmu Semesta, 2016.
- Subarsono, “*Analisis Kebijakan Public*”, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- Sugiarto, Eko, *Proposal penelitian kualitatif skripsi dan tesis*, Yokyakarta: suaka media,2017.
- Susilowati, Lantip. *Tanggung jawab,keadilan, dan Kebenaran Akuntansi Syariah*, *Jurnal An-Nisbah* Vol.03, No. 02, April 2017.
- Widiyanto bin Mislal Cokrohadisumarto, Abdul Ghafar Ismail, Kartiko A. Wibowo, 2016, *BMT: Prattik dan kasus*, cet.1 Jakarta: Rajwali pers.
- [www.dpr.go.id](http://www.dpr.go.id), (Diakses pada Tanggal 30 Desember 2020) Undang-undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2013 tentang Organisasi Kemasyarakatan.

## LAMPIRAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307, Fax. (0421) 24404  
PO Box 909 Parepare 91100, website: [www.iainpare.ac.id](http://www.iainpare.ac.id), email: [mail@iainpare.ac.id](mailto:mail@iainpare.ac.id)

Nomor : B.3967/In.39.8/PP.00.9/9/2021  
Lampiran : -  
Hal : Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian

Yth. WALIKOTA PAREPARE  
Cq. Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu  
Di  
KOTA PAREPARE

*Assalamu Alaikum Wr. Wb.*

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama : HARDIANTI  
Tempat/ Tgl. Lahir : SUMARANG, 05 NOVEMBER 1998  
NIM : 17.2800.008  
Fakultas/ Program Studi : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM/AKUNTANSI LEMBAGA  
KEUANGAN SYARIAH  
Semester : IX (Sembilan)  
Alamat : JL. TAKKALAO NO. 55, KEL. BUKIT INDAH, KEC.  
SOREANG, KOTA PAREPARE

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah KOTA PAREPARE dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

**SISTEM PELAPORAN KEUANGAN MASJID RAYA PAREPARE BERDASARKAN AKUNTANSI SYARIAH**

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan September sampai selesai.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasama diucapkan terima kasih.

*Wassalamu Alaikum Wr. Wb.*

10 September 2021

Dekan,



*Amil*  
Muhammad Kamal Zubair

**PAREPARE**

Surat Permohonan Izin Penelitian



SRN IP000657

**PEMERINTAH KOTA PAREPARE  
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**

*Jalan Veteran Nomor 28 Telp (0421) 23594 Faksimile (0421) 27719 Kode Pos 91111, Email : dpnpts@pareparekota.go.id*

**REKOMENDASI PENELITIAN**

**Nomor : 658/IP/DPM-PTSP/9/2021**

- Dasar :
1. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.
  2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian.
  3. Peraturan Walikota Parepare No. 7 Tahun 2019 Tentang Pendelegasian Wewenang Pelayanan Perizinan dan Non Perizinan Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu.

Setelah memperhatikan hal tersebut, maka Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu :

**MENGIZINKAN**

KEPADA

NAMA

: **HARDIANTI**

UNIVERSITAS/ LEMBAGA

: **INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE**

Jurusan

: **AKUNTANSI LEMBAGA KEUANGAN SYARIAH**

ALAMAT

: **JL.TAKKALAO NO.55, KEC.SOREANG, KOTA PAREPARE**

UNTUK

: melaksanakan Penelitian/wawancara dalam Kota Parepare dengan keterangan sebagai berikut :

JUDUL PENELITIAN : **SISTEM PELAPORAN KEUANGAN MASJID RAYA PAREPARE BERDASARKAN AKUNTANSI SYARIAH**

LOKASI PENELITIAN : **MASJID RAYA KOTA PAREPARE**

LAMA PENELITIAN : **14 September 2021 s.d 14 Oktober 2021**

- a. Rekomendasi Penelitian berlaku selama penelitian berlangsung
- b. Rekomendasi ini dapat dicabut apabila terbukti melakukan pelanggaran sesuai ketentuan perundang - undangan

Dikeluarkan di: **Parepare**

Pada Tanggal : **16 September 2021**

**PIL. KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL  
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU  
KOTA PAREPARE**



**Dra. Hj. AMINA AMIN**

Pangkat : **Pembina Utama Muda, (IV/c)**

NIP : **19630808 198803 2 012**

**Biaya : Rp. 0.00**

**PAREPARE**

Surat Rekomendasi penelitian Dinas penanaman Modal  
dan pelayanan terpadu satu pintu

PEMERINTAH KOTA PAREPARE  
KECAMATAN URUNG  
KELURAHAN URUNG SAHBANG

**SURAT KETERANGAN**  
Nomor: 070/PmR/10/2021

Yang bertanda tangan dibawah ini, Ketua Masjid Raya Kota Parepare menerangkan bahwa:

Nama : Hardianti  
NIM : 17.2800.008  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Program Study : Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah  
Alamat : Jl. Takkalao Kel. Bukit Indah Kec. Soreang  
Kota Parepare

Sepanjang sepengetahuan kami sampai dengan surat keterangan ini dibuat benar telah melaksanakan penelitian di Masjid Raya Kota Parepare dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul "Sistem Pelaporan Keuangan Masjid Raya Parepare berdasarkan Akuntansi Syariah".

Demikianlah surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 15 Oktober 2021



H. Syamsu Alang Sattung

**PAREPARE**

Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian

## Surat keterangan wawancara

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama Lengkap : H. Syamsu Alang Sattung

Jabatan/Pekerjaan : Ketua Masjid Raya Parepare

Bahwa benar telah diwawancarai oleh Hardianti untuk keperluan penelitian skripsi dengan judul **Sistem Pelaporan Keuangan Masjid Raya Parepare berdasarkan Akuntansi Syariah.**

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 25 Oktober 2021

Informan

  
H. Syamsu Alang Sattung

Nip.

**IAIT**  
**PAREPARE**





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang 91131 Telp. (0421) 2130**

**VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN PENULISAN  
SKRIPSI**

NAMA MAHASISWA : HARDIANTI  
NIM : 17.2800.008  
FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI LEMBAGA KEUANGAN SYARIAH  
JUDUL : SISTEM PELAPORAN KEUANGAN MASJID RAYA  
KOTA PAREPARE BERDASARKAN AKUNTANSI  
SYARIAH

**PAREPARE**

## **INSTRUMEN PENELITIAN**

### **PEDOMAN WAWANCARA**

#### **1. Pedoman wawancara untuk Ketua Masjid Raya Kota Parepare.**

1. Apa yang bapak ketahui tentang Laporan Keuangan Masjid ?
2. Menurut bapak pentingkah masjid membuat laporan keuangan ?
3. Bagaimana sistem pelaporan keuangan yang ada di Masjid Raya Kota Parepare ?
4. Bagaimana prosedur-prosedur pencatatan dan pelaporan keuangan yang ada di Masjid Raya Kota Parepare ?
5. Program kerja apa saja yang di bentuk di Masjid Raya Kota Parepare ?
6. Bagaimana sasaran kebijakan pencatatan dan pelaporan keuangan di Masjid raya Kota Parepare ?
7. Bagaimana pelaksanaan pencatatan dan pelaporan Keuangan pada Masjid Raya Kota Parepare ?
8. Dari mana saja sumber penerimaan di Masjid Raya ?
9. Apakah ada pengeluaran rutin yang dikeluarkan oleh pengelola masjid ?
10. Apa saja manfaat yang sudah di capai dari pengeluaran dana yang ada di Masjid Raya Kota Parepare ?

#### **2. Pedoman wawancara untuk Bendahara Masjid Raya Kota Parepare.**

1. Apa yang bapak ketahui tentang Laporan Keuangan Masjid ?
2. Menurut bapak pentingkah masjid membuat laporan keuangan ?
3. Bagaimana sistem pelaporan keuangan yang ada di Masjid Raya Kota Parepare ?

4. Apa saja komponen laporan keuangan ada di Masjid Raya Kota Parepare ?
5. Bagaimana prosedur-prosedur pencatatan dan pelaporan keuangan yang ada di Masjid Raya Kota Parepare ?
6. Apakah ada pemeriksaan laporan keuangan (Auditing) di Masjid Raya Kota Parepare ?
7. Dari mana saja sumber penerimaan di Masjid Raya ?
8. Apakah ada pengeluaran rutin yang dikeluarkan oleh pengelola masjid ?
9. Siapa saja yang diperuntukan dari dana Masjid Raya Kota Parepare ?
10. Apa saja manfaat yang sudah di capai dari pengeluaran dana yang ada di Masjid Raya Kota Parepare ?
11. Apakah bapak menyadari bahwa selain bertanggungjawab kepada pemberi sumbangan, bapak juga bertanggungjawab kepada Allah SWT dalam hal pengelolaan keuangan ?
12. Apakah bapak pernah mendengar ayat dalam Al-Quran yang intinya bahwa setiap transaksi perlu di lakukan pencatatan ?
13. Menurut bapak perlukah informasi laporan keuangan diketahui oleh jamaah ?
14. Apakah masjid membuka rekening di bank khusus untuk dana masjid ?
15. Bagaimana penerapan prinsip syariah pada laporan keuangan di Masjid Raya Kota Parepare ?

Parepare, 24 Mei 2021

Mengetahui,

Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping



**Dr. H. Rahman Ambo Masse, Lc., M. Ag.**

**Rusnaena, M. Ag.**

NIP. 19730925 200501 1 004

NIP. 19680205 200312 2 00



## TRANSKIP WAWANCARA

Identitas informan

Nama : Syamsu Alang Sattung

Jabatan: Ketua Masjid Raya Parepare

1. Apa yang bapak ketahui tentang Laporan Keuangan Masjid?
  - Yang saya ketahuti tentang laporan keuangan yaitu setiap pemasukan dan pengeluaran yang masuk didalam masjid yang dicatat dibuku yang memang sudah ditunjukan untuk mencatat setiap laporan keuangan, dan itu yang menjadi gambaran bagi kondisi laporan keuangan suatu masjid.
2. Menurut bapak pentingkah masjid membuat laporan keuangan?
  - Iya, karena kalua tidak ada laporan keuangan maka kita susah dalam melaporkan setiap dana yang masuk dan kita bakalan sudah juga melaksanakan sistem pertanggungjawaban kepada masyarakat.
3. Bagaimana sistem pelaporan keuangan yang ada di Masjid Raya Kota Parepare ?
  - Sistem pelaporan keuangan di masjid kita ini dek masih menggunakan pencatatan tradisional dek dimana setiap ada dana yang masuk dan keluar

langsung dicatat dalam sebuah buku yang memang sudah di siapkan khusus untuk pencatatan dana. Dan kita juga masih mengikut pencatatan pengurus-pengurus sebelumnya yang masih menggunakan pencatatan manual.

4. Bagaimana prosedur-prosedur pencatatan dan pelaporan keuangan yang ada di Masjid Raya Kota Parepare ?

-kalau masalah pencatatan dek itu urusan bendahara, tetapi kalau masalah pelaporan itu setiap minggu (kita terbuka) kita umumkan didepan jamaah shalat jumat sebelum shalat jumat di laksanakan. Laporan keuangannya dilaporkan secara rinci, semuanya. Kalau ada pengeluaran kami sebutkan, untuk apa, begitu pula dari penerimaannya dari mana saja. Menurut saya sendiri itu sudah sangat rinci dek. Disamping itu kita jelaskan didalam buku kas secara manual kas dipergunakan untuk apa, lengkap dengan tanggalnya, dipoin-poinkan. Kami punya catatan harian namanya yang dicatat dalam buku kas manual, sebelum masuk kemingguan. Yang jelasnya disini keluar masuk ada buktinya, ada uraiannya, ada penjelasannya. Disini kita tidak mau sembunyikan laporan keuangan, lebih transparan lebih kami suka, makanya kami suka kalau ada penelitian seperti ini supaya di tau bahwa disini terbuka dalam laporan keuangannya. Tidak ada yang disembunyikan semua dicatat secara rinci.

5. Program kerja apa saja yang di bentuk di Masjid Raya Kota Parepare ?

-Masjid Raya Kota Parepare dalam sistem pencatatan dan pelaporan keuangannya memiliki Program- program seperti : Memenuhi fasilitas-

fasilitas yang ada di Masjid Raya Kota Parepare seperti membeli karpet, kemudian merenovasi beberapa dari bagian masjid tersebut seperti mengganti setiap kerusakan- kerusakan yang ada, serta memfasilitasi beberapa pegawai di Masjid Raya Kota Parepare yaitu dengan cara membelikan kendaraan agar menunjang pekerjaannya.

6. Bagaimana sasaran kebijakan pencatatan dan pelaporan keuangan di Masjid raya Kota Parepare?

- Targetnya itu, yaitu kan kita ketahui bahwa masjid itu adalah organisasi Nirlaba dimana fokus nya lebih kepada kesejahteraan umat, tidak seperti organisasi-organisasi umum lainnya yang berdiri dengan tujuan mencari keuntungan kalau kita disini yah sebaliknya. Sehingga dana yang dimiliki oleh masjid dipergunakan dalam rangka memberikan kenyamanan baik kepada setiap jamaah yang ada di masjid raya, maupun para pengunjung dari jauh yang ingin singgah beristirahat. Dan rencananya masjid ini mau kita buka dalam waktu 24 Jam berhubung disini merupakan bagian dari daerah musafir, baik dari Kalimantan dll. Jika kita bisa menampungnya disini kenapa harus mencari tempat yang lain. Disini juga kita memberi pelayanan kepada mereka termasuk menyediakan makanan seperti bubur, minum kopi dll.

7. Bagaimana pelaksanaan pencatatan dan pelaporan Keuangan pada Masjid Raya Kota Parepare ?

- Jadi di masjid kita dalam mencatat laporan keuangan mengikut kepada sistem yang sudah ada sejak dulu yaitu dicatat didalam buku yang biasa kami

gunakan untuk mencatat setiap dana masuk, kemudian setiap selesai shalat jumat kami umumkan kepada semua jamaah yang di masjid kita ini.

8. Dari mana saja sumber penerimaan di Masjid Raya ?
  - Sumber dana yang masuk kedalam laporan keuangan dimasjid kita ini dek berasal dari masyarakat contohnya yaitu dari isi kotak amal jumat, kotak amal taraweh, kotak amal idul fitri, kotak amal idul adha, dan para donatur”. Dan kadang ada juga infaq atau sedekah langsung dari masyarakat. Tetapi kami tidak pernah mengeluarkan surat untuk meminta sumbangan langsung kepada setiap masyarakat.
9. Apakah ada pengeluaran rutin yang dikeluarkan oleh pengelola masjid Parepare ?
  - Kalau masalah pengeluaran yang ada dimasjid kita ini dek itu di urus sma bendahara dan dia langsung yang mengelolanya, dan hanya nota belanja saja yang diperlihatkan kepada saya apabila ada pembelian alat-alat atau barang-barang keperluan masjid.
10. Apa saja manfaat yang sudah di capai dari pengeluaran dana yang ada di Masjid Raya Kota Parepare ?
  - Manfaat yang telah masjid kami ini berikan berdasarkan pengeluaran dari dana yaitu dimana masyarakat sudah mendapatkan pelayanan yang terbaik dari kami dan mereka sudah mempercayakan kami dalam mengelola masjid ini.

Identitas narasumber

Nama : H. Abdul Latif Hafid

Jabatan : Bendahara Masjid Raya Parepare

1. Apa yang bapak ketahui tentang Laporan Keuangan Masjid ?
  - Sepengetahuan saya itu laporan keuangan adalah gambaran atau catatan mengenai kondisi laporan keuangan suatu masjid, dimana laporan keuangan ini memuat beberapa hal seperti saldo awal suatu masjid, kemudian penerimaan atau sumber dananya, dan pengeluaran lainnya. Cuma itu dek yang saya ketahui mengenai isinya. Dan menurut saya dengan adanya laporan keuangan ini dapat mempermudah pengurus masjid dalam memaparkan keuangan yang ada di masjid.
2. Menurut bapak pentingkah masjid membuat laporan keuangan ?
  - Iya, di era modern ini pasti sangat perlu dalam membuat laporan keuangan karena sebagai sistem pertanggungjawaban kepada para donatur maupun masyarakat.
3. Bagaimana sistem pelaporan keuangan yang ada di Masjid Raya Kota Parepare ?

- Jadi pelaporan keuangan di Masjid Raya Kota Parepare disini masih menggunakan sistem pencatatan manual dimana dana langsung dimasukkan kedalam buku catatan mingguan yang telah disediakan.
4. Apa saja komponen laporan keuangan ada di Masjid Raya Kota Parepare ?
    - Hanya berupa laporan biasa yang terdiri dari saldo awal, laporan penerimaan dan laporan pengeluaran.
  5. Bagaimana prosedur-prosedur pencatatan dan pelaporan keuangan yang ada di Masjid Raya Kota Parepare ?
    - kalau ada dana masuk langsung kami catat di buku kas dek, kemudian kami umumkan setiap jumat secara rinci. Sekian pengeluaran untuk ini, sekian isi kotak amal, kemudian ditotal jumlah pengeluaran dan pemasukan, setelah itu ditotal juga sisa uang minggu lalu ditambah uang minggu ini
  6. Apakah ada pemeriksaan laporan keuangan (Auditing) di Masjid Raya Kota Parepare ?
    - Kalau masalah pemeriksaan disini dek secara resmi tidak ada, cuman kalau pemeriksaa biasa itu kadang dilakukan oleh jamaah masjid sendiri.
  7. Dari mana saja sumber penerimaan di Masjid Raya ?
    - Kami memperoleh dana dari berbagai sumber, ada dari sedekah, infak, maupun sumbangan dari para masyarakat atau jamaah Masjid Raya Kota Parepare itu sendiri. Misalnya itu sumbangan melalui kotak amal shalat jumat, kotak amal shalat taraweh, kotak amal idul fitri maupun idul adha. Semua itukan berasal dari masyarakat atau jamaah. Karena disini dek tidak

ada anggaran tetap dari pemerintah jadi kami hanya mengandalkan sumbangan dari masyarakat saja.

8. Apakah ada pengeluaran rutin yang dikeluarkan oleh pengelola masjid ?
  - Yaitu untuk membiayai semua pengeluaran masjid mulai dari biaya listrik, pemeliharaan, perbaikan, dan penggantian fasilitas dan lain-lain dek, ada juga biaya yang lain dek seperti gaji pegawai syar'ah, petugas kebersihan, bagian ibadah seperti imam masjid, dan penceramah. Pokoknya semua yang berhubungan dengan kepentingan .
9. Siapa saja yang diperuntukan dari dana Masjid Raya Kota Parepare ?
  - Pegawai syara, petugas kebersihan, bagian ibadah seperti imam dan marbot.
10. Apa saja manfaat yang sudah di capai dari pengeluaran dana yang ada di Masjid Raya Kota Parepare ?
  - Masyarakat sudah memberikan kenyamanan kepada masyarakat atau jamaah masjid dengan memperbaiki segala kerusakan yang ada di masjid, menyediakan AC, Wifi, Tempat Penginapan bagi jamaah yang berasal dari luar kota yang tidak memiliki tempat tinggal sementara.
11. Apakah bapak menyadari bahwa selain bertanggungjawab kepada pemberi sumbangan, bapak juga bertanggungjawab kepada Allah SWT dalam hal pengelolaan keuangan ?
  - Iya, kita memang harus mengabdikan untuk akhirat dengan tidak mengambil sesuatu yang bukan milik kita, karena diakhirat kelak kita akan

mempertanggungjawabkan itu semua kepada Allah. Dan tidak akan ada berkah yang didapatkan jika kita tidak amanah.

12. Apakah bapak pernah mendengar ayat dalam Al-Quran yang intinya bahwa setiap transaksi perlu dilakukan pencatatan ?

- Iya, cuman tidak terlalu tau mengenai surah dan ayat keberapa.

13. Menurut bapak perlukah informasi laporan keuangan diketahui oleh jamaah ?

- Iya tentu, ini kan uang sumbangan dari jamaah jadi mereka harus tau mengenai laporan keuangan yang ada di masjid kita ini dan kita juga selalu umumkan kok setiap selesai shalat jumat. Kita memang harus transparan kepada jamaah supaya menambah kepercayaan jamaah juga kan dalam mengelola laporan keuangan.

14. Apakah masjid membuka rekening di bank khusus untuk dana masjid ?

- Iya, kami menyimpan uang di Bank Muamalah. Jadi setiap ada uang terkumpul tiap minggunya kami langsung masukan semua kedalam rekening kecuali ada pengeluaran.

15. Bagaimana penerapan prinsip syariah pada laporan keuangan di Masjid Raya Kota Parepare ?

- Prinsip pertanggungjawaban, Ummat itu adalah orang yang menyumbang, jadi mereka harus tau apa saja yang menjadi sasaran-sasarannya, nah istilahnya disini kalau orang menyumbang pasti kan ada tujuannya, apakah uang itu digunakan untuk membangun atau dipake untuk menggaji karyawan, itu kan sudah masuk semuanya disitu, untuk dipake membayar listrik, uang kerusakan lainnya, dan kebutuhan lainnya, intinya untuk

semuanya pokoknya harus transparan, tidak ada yang tidak bisa bilang ada yang disembunyi apa, oh itu tidak boleh walaupun seumpamanya yah begitu dan masih ada yang melenceng itukan urusan mereka, tetapi semoga saja tidak ada

- Prinsip keadilan, Laporan keuangan disini dek kami laporkan secara rinci semuanya. Kalau ada pengeluaran kami sebutkan untuk apa saja, begitu juga dengan penerimaannya dari mana saja dek. Menurut saya itu sudah Rinci dek. Ada juga dengan nomenklaturnya dek kita jelaskan didalam buku kas secara manual kas dipergunakan untuk apa, lengkap dengan tanggalnya di poin-poinkan, kami punya catatan harian namanya yang dicatat dalam buku kas manual sbelum masuk kemingguan. Yang jelaskan disini setiap ada dana yang masuk ataupun keluar semua ada buktinya, ada urainnya, ada penjelasannya.
- Prinsip kebenaran, ada disebutkan penerimaan, pengeluaran dan jumlah saldo karena disini itu ada audit yaitu masyarakat itu sendiri yang setiap saat akan memantau setiap aktivitas yang dilakukana di Masjid Raya Kota Parepare termasuk mengenai aktivitas pencatatan laporan keuangan. Masyarakat disini selalu siap setiap saat memberikan komentar atau kritik ketika mendapatkan sebuah kejanggalan dari pencatatan tersebut baik dari segi penggunaannya ataupun hal lainnya.

## DOKUMENTASI



Penyerahan Laporan Keuangan



Wawancara dengan Ketua Masjid Raya Parepare



Wawancara dengan Bendahara Masjid Raya Parepare



## Gambran Umum Lokasi Penelitian

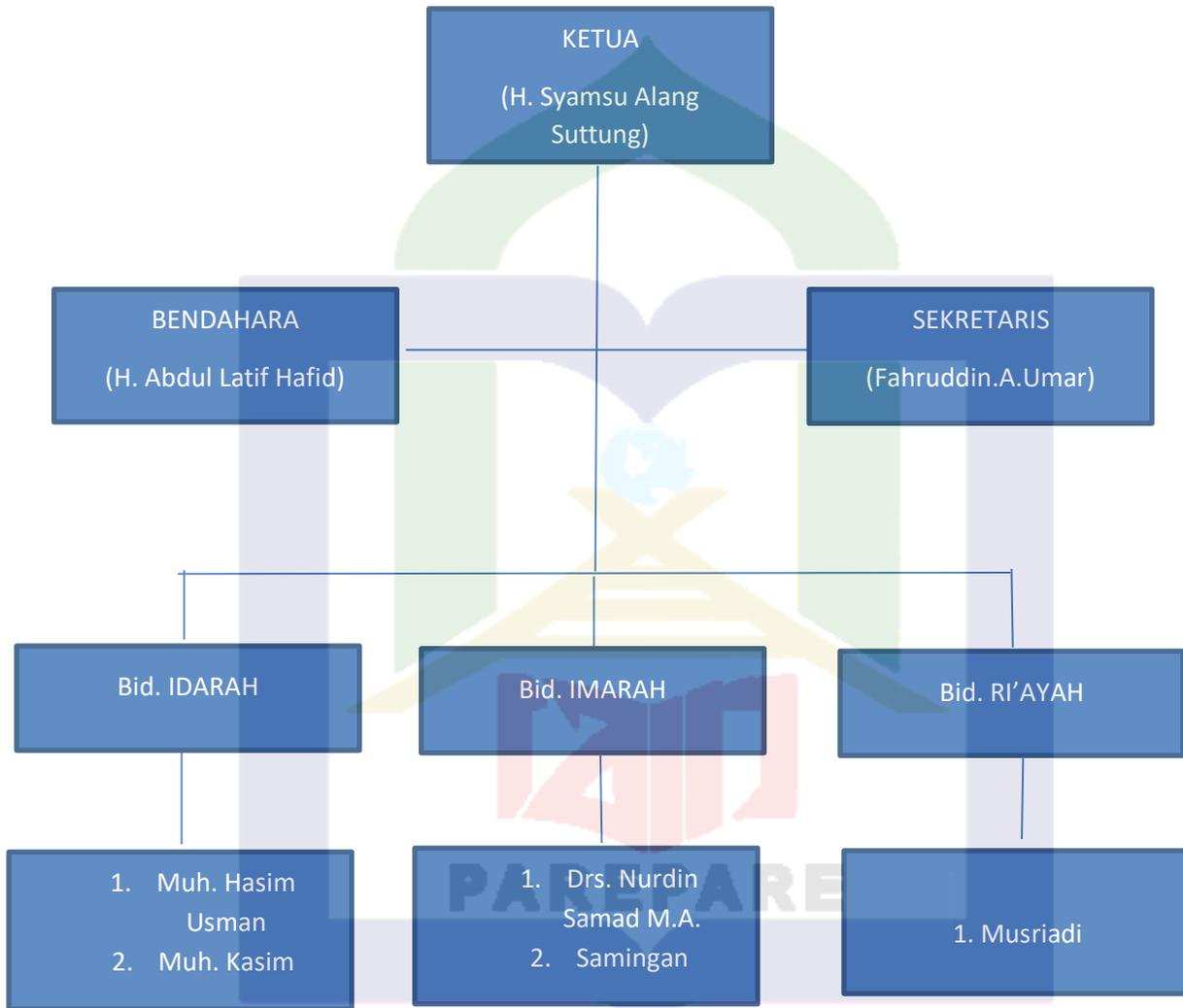
Masjid Raya Parepare yang berlokasi di Jln.Bau Masepe No.423 Parepare dan berhadapan dengan bangunan monumen 40.000 jiwa, dibangun pada tahun 1956 dengan luas tanah 1,900 m<sup>2</sup>. Arummalluse tasih mewaqafkan tanah yang sekarang berdiri bangunan Masjid Raya Parepare ke AGR. KH. Abdulrahman Ambo Dalle untuk membangun masjid. Pembangunan Masjid Raya Parepare pada dasarnya dibangun sebagai Center Point, titik kegiatan islami bagi masyarakat dilingkungan sekitarnya. Khususnya sholat Jumat dan shalat Fardhu berjamaah dan pada umumnya kegiatan islami lainnya seperti pengadaan pengajian, tempat musyawarah dan semua kegiatan dalam rangka kemaslahatan ummat. Inilah yang menjadi alasan pembangunan Masjid Raya Parepare. Jika dilihat dari segi penamaan Masjid Raya Parepare pada awalnya bukan hanya berfokus kepada ibadah masyarakat tetapi, sebuah simbol dan daya tarik kepada masyarakat luar Kota Parepare, untuk suatu tempat akan nilai keagamaan khususnya agama islam. Sehingga warga parepare bisa berbangga akan bangunan Masjid Raya karena bukan hanya masyarakat dilingkup tersebut akan tetapi masyarakat yang melewati kota parepare dapat pula beribadah di Masjid Raya. Selain lokasinya yang strategis masjid ini juga memiliki ukuran yang besar sehingga menampung banyak jamaah. Dengan Demikian, visi dan misi masjid sebagai berikut :

### A. Visi

1. Menjadikan masjid sebagai center point
2. Menjadikan masjid dengan jumlah shalat subuh terbanyak
3. Menjadikan Masjid sebagai simbol daya tarik masyarakat luar

### B. Misi

1. Memberikan kenyamanan jamaah masjid
  2. Memberikan maslahat bagi jamaah masjid
- C. Struktur Organisasi Masjid Raya Parepare



## BIODATA PENULIS



Hardianti lahir pada tanggal November 1998, di Sumarrang kabupaten Polewali Mandar, Sulawesi Barat. Penulis merupakan anak ke 3 dari pasangan Arifin dan Hartati Ali. Penulis pertama kali menempuh pendidikan di SDN 032 INP. Sumarrang pada tahun 2004. Pada tahun 2010 penulis melanjutkan pendidikan ke SMP Negeri 4 Campalagian dan tammat pada tahun 2013. Kemudian melanjutkan pendidikan ke SMA 4 Parepare dan Tammat pada tahun 2016. Pada tahun 2017 Penulis terdaftar sebagai Mahasiswi di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Parepare (STAIN ) yang kini telah beralih menjadi Institut Agama Islam Negeri Parepare (IAIN) Prodi Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI). Untuk meraih gelar Sarjana Ekonomi, penulis mengajukan skripsi berjudul “Sistem Pelaporan Keuangan Masjid Raya Parepare berdasarkan Akuntansi Syariah” Semoga Skripsi penulis dapat memberikan kontribusi positif bagi kemajuan dunia pendidikan.

PAREPARE